



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN METODE SQ3R DAN PQRST
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Tyas Noor Rachma
NIM : 2101415073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRS pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2019

Pembimbing



Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP. 196710051993031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Membaca Perhatian Teka Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRS pada Siswa Kelas X SMA N 12 Semarang" karya

Nama : Tyas Noer Rachma
NIM : 2101415073
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 23 Mei 2019.

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian



Dr. Sri Rejeki Urip, M.hum.
NIP 196202211989012

Sekretaris,

U'um Qomariah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198202122006042002

Penguji I,

Dr. Deby Luriawati N, S. Pd., M. Pd.
NIP 197608072005012001

Penguji II,

Asep Purwo Yudi U, S.Pd., M.Pd.
NIP 198509272015041001

Penguji III,

Dr. Haryadi, M. Pd.
NIP 196710051993031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2019



Tyas Noor Rachma
NIM 2101415073

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. “Barang siapa yang bersungguh- sungguh, sesungguhnya kesungguhannya tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.” (QS. Al- Ankabut:6).
2. “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul- Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada Nya apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At Taubah: 105).
3. “Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (QS. Al Imran :139).
4. “Bertakwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.” (Al- Baqarah: 282).

Persembahan:

1. Ayah, Ibu, dan kedua saudara tercinta.
2. Alamameter, Universitas Negeri Semarang.
3. Teman-teman rombel 3 PBSI 2015 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

ABSTRAK

Rachma, Tyas Noor. 2019. “Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata Kunci: teks negosiasi, metode SQ3R, dan metode PQRST.

Kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan kegiatan membaca dilakukan setiap hari bahkan setiap saat agar dapat menambah pengetahuan atau informasi bagi pembacanya. Membaca juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang terutama pada siswa. Misalnya kegiatan menganalisis teks negosiasi membutuhkan pemahaman yang tinggi oleh pembaca. Pemahaman dari pembaca dibutuhkan untuk menganalisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi yang dibaca. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi berasal dari guru dan siswa. Permasalahan dari guru disebabkan penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurang tepat dalam kegiatan membaca pemahaman. Sementara itu, permasalahan dari peserta didik ialah rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki, sehingga peserta didik sulit memahami teks yang dibaca dan memengaruhi hasil pembelajaran menganalisis teks negosiasi.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA, 2) bagaimana keefektifan metode PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA, 3) manakah metode yang lebih efektif antara metode SQ3R dan PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA, 2) mengetahui bagaimana keefektifan metode PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA, 3) mengetahui manakah metode yang lebih efektif antara metode SQ3R dan PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) sehingga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang menggunakan kurikulum 2013 revisi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peserta didik kelas X IPS 2 dan X IPS 3 SMA N 12 Semarang. Variabel bebas penelitian

ini yaitu, metode SQ3R dan metode PQRSST sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa pra tes dan pascates sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis nilai proses dan analisis sikap. Dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS versi 16. Uji tersebut antara lain uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Metode PQRSST terbukti lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi daripada metode SQ3R. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes akhir yaitu 81,3 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Pada proses pembelajaran rata-rata yang didapat kelas eksperimen II lebih baik dari pada kelas eksperimen I yaitu 92% dan pada penilaian sikap rata-rata yang didapatkan adalah 89% yang masuk dalam katagori sangat efektif. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa metode PQRSST efektif dalam membaca pemahaman teks negosiasi. Hasil uji t metode PQRSST sig = 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai tes akhir metode SQ3R mendapatkan rata-rata 78,5 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 93. Pada penilaian proses rata-rata kelas eksperimen I yaitu 91% dan penilaian sikap yaitu 88% yang masuk dalam katagori sangat efektif. Hasil uji t metode SQ3R sig = 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil uji beda rata-rata (uji t) nilai postes sig = 0,149 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Setelah diketahui keefektifan kedua metode, simpulan akhir penelitian ini adalah metode PQRSST lebih efektif dibandingkan dengan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada peserta didik kelas X berdasarkan hasil nilai proses, nilai sikap, dan nilai tes akhir.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah guru dapat menerapkan metode PQRSST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu pelaksanaan metode supaya peserta didik tidak bingung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti di bidang Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan penelitian ini untuk dijadikan sebagai penelitian lanjutan dalam mengembangkan membaca pemahaman teks negosiasi menggunakan metode membaca yang lebih bervariasi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., karena berkah rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRS pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang”.

Peneliti menyari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha peneliti sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi. M. Pd. Yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menempuh studi jenjang S1 di Iniversitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. M Jazuli M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini;
4. Kepala SMA N 12 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
5. Ibu Turini Adi Agustini, S.Pd, sebagai guru Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti.
6. Peserta didik kelas X SMA N 12 Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian peneliti;
7. Teman-teman seperjuangan rombel 3 PBSI 2015, PPL SMA Krista Mitra, dan KKN Desa Mranggen yang telah memberikan dukungan kepada peneliti;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa peneliti tidak dapat membahas kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Kepada Tuhan peneliti berharap agar mereka selalu mendapatkan lindungan dan kasih sayangnya. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, 30 Mei 2019

Tyas Noor Rachma
NIM 2101415073

Daftar Isi

Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan	iv
Moto dan Persembahan	v
Abstrak	vi
Prakata	viii
Daftar Isi	x
Daftar Bagan	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoritis	25
2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman	25
2.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman	26
2.2.3 Prinsip Membaca Pemahaman	27
2.2.4 Tingkatan Membaca Pemahaman	28
2.2.5 Teknik Membaca Pemahaman	29

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	30
2.2.7 Pengertian Teks Negosiasi.....	31
2.2.8 Fungsi Teks Negosiasi	32
2.2.9 Isi Teks Negosiasi.....	33
2.2.10 Struktur Teks Negosiasi.....	35
2.2.11 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi.....	36
2.2.12 Analisis Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi	39
2.2.13 Pengertian Metode SQ3R.....	43
2.2.14 Tujuan Metode SQ3R.....	44
2.2.15 Langkah-Langkah Metode SQ3R.....	45
2.2.16 Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R	48
2.2.17 Manfaat Metode SQ3R.....	50
2.2.18 Pengertian Metode PQRST	50
2.2.19 Tujuan Metode PQRST	51
2.2.20 Langkah-Langkah Metode PQRST	52
2.2.21 Kelebihan dan Kekurangan Metode PQRST.....	54
2.3 Kerangka Berpikir	57
2.4 Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Jenis Penelitian.....	60
3.2 Desain Penelitian.....	61
3.3 Variabel Penelitian	62
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	62
3.4.1 Populasi Penelitian.....	62
3.4.2 Sempel	63
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian	64
3.6 Instrumen Penelitian.....	65
3.6.1 Instrumen Tes	65
3.6.2 Instrumen Nontes	68
3.6.2.1 Observasi	68
3.6.2.2 Dokumentasi	71

3.7 Teknik Pengumpulan Data	72
3.7.1 Teknik Tes	72
3.7.2 Teknik Nontes	73
3.8 Uji Instrumen Penelitian.....	74
3.8.1 Uji Validitas	74
3.8.1.1 Uji Validitas Isi	75
3.8.1.2 Uji Validitas Konstruk	75
3.8.2 Uji Reabilitas	77
3.9 Teknik Analisis Data.....	78
3.9.1 Analisis Data Pendahuluan	79
3.9.1.1 Uji Normalitas.....	79
3.9.1.2 Uji Homogenitas	80
3.9.2. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata	81
3.10 Prosedur Penelitian.....	83
3.10.1 Pengukuran Sebelum Eksperimen	83
3.10.2 Perlakuan Metode SQ3R	84
3.10.3 Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	86
4.1 Hasil Penelitian	86
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R	86
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R.....	87
4.1.1.2 Penilaian Sikap Berdasarkan Observasi pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R	91
4.1.1.3 Hasil Belajar Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R	94
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode PQRST	98
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode PQRST	99
4.1.2.2 Penilaian Sikap Berdasarkan Observasi pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode PQRST	103

4.1.2.3 Hasil Belajar Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode PQRST	105
4.1.3 Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST	109
4.1.3.1 Perbandingan Proses Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST.....	110
4.1.3.2 Perbandingan Penilaian Sikap Berdasarkan Observasi pada Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST	116
4.1.3.3 Perbandingan Hasil Belajar Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST.....	118
4.2 Uji Prasyarat Analisis.....	124
4.2.1 Uji Normalitas.....	125
4.2.1.1 Uji Normalitas Data Awal (Pretes).....	125
4.2.1. 2 Uji Normalitas Data Akhir (Postes).....	126
4.2.2 Uji Homogenitas	128
4.3 Pembahasan.....	129
4.3.1 Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R	130
4.3.2 Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Metode PQRST	134
4.3.3 Metode PQRST Lebih Efektif dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA	136
BAB V PENUTUP	139
5.1 Simpulan.....	139
5.2 Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	148

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Struktur Teks Negosiasi	35
Bagan 2.2 Kerangka Pikir	57

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbedaan Ringkasan dan ikhtisar.....	61
Tabel 3.1 Pretes-Postes Kontrol Group Design	61
Tabel 3.2 Kompetensi Dasar dan Indikator	66
Tabel 3.3 Aspek Penilaian.....	66
Tabel 3.4 Aspek Penilaian dan Pedoman Penskoran Menganalisis Teks Negosiasi.....	67
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Menganalisis Teks Negosiasi	68
Tabel 3.6 Indikator Pengamatan Sikap Spiritual	69
Tabel 3.7 Indikator Pengamatan Sikap.....	69
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Soal.....	76
Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas.....	78
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen I	90
Tabel 4.2 Penilaian Hasil Observasi Kelas Eksperimen I.....	92
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Tes Awal Metode SQ3R	94
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Akhir Metode SQ3R.....	95
Tabel 4.5 Hasil Uji Pretes dan Postes Kelas Eksperimen I.....	96
Tabel 4.6 Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen II	96
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Proses pembelajaran Kelas Eksperimen II.....	102
Tabel 4.8 Penilaian Hasil Observasi Kelas Eksperimen II.....	103
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Tes Awal Metode PQRST	105
Tabel 4.10 Frekuensi Skor Tes Akhir Metode PQRST.....	106
Tabel 4.11 Hasil Uji-t Data Awal dan Data Akhir (Pretes dan Postes) Kelas Eksperimen I	107
Tabel 4.12 Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen II	108

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II.....	114
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Sikap.....	116
Tabel 4.15 Frekuensi Skor Tes Awal Metode SQ3R dan PQRSST	118
Tabel 4.16 Frekuensi Skor Tes Akhir Metode SQ3R dan PQRSST	120
Tabel 4.17 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Awal (Pretes)	121
Tabel 4.18 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Awal	121
Tabel 4.19 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Akhir (Postes).....	122
Tabel 4.20 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Test Akhir (Postes).....	122
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen I	125
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen II.....	126
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen I.....	127
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen II	128
Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas Data Test Awal (Pretes).....	129
Tabel 4.26 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir (Postes).....	129

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa	148
Lampiran 2 RPP Metode SQ3R	150
Lampiran 3 RPP Metode PQRSST	156
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa	164
Lampiran 5 Materi Pembelajaran	167
Lampiran 6 Contoh Teks Negosiasi	170
Lampiran 7 Soal Pretes dan Postes	173
Lampiran 8 Penilaian	177
Lampiran 9 Pedoman Observasi Sikap Spiritual dan Sosial	178
Lampiran 10 Pedoman Observasi Sikap Kelas Eksperimen I (Metode SQ3R)	180
Lampiran 11 Pedoman Observasi Sikap Kelas Eksperimen II (Metode PQRSST)	182
Lampiran 12 Pedoman Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen I (Metode SQ3R)	184
Lampiran 13 Pedoman Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi Kelas Eksperimen II (Metode PQRSST)	186
Lampiran 14 Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen I	188
Lampiran 15 Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen II	190
Lampiran 16 Daftar Nilai Pretes	191
Lampiran 17 Daftar Nilai Postes	194
Lampiran 18 Hasil Lembar Kerja Perlakuan Metode SQ3R Pada Kelas Eksperimen I	196
Lampiran 19 Hasil Lembar Kerja Perlakuan Metode SQ3R Pada Kelas Eksperimen II	197
Lampiran 20 Hasil Nilai Pretes Terendah Kelas Eksperimen I	202
Lampiran 21 Hasil Nilai Pretes Tertinggi Kelas Eksperimen I	209

Lampiran 22 Hasil Nilai Postes Terendah Kelas Eksperimen I	211
Lampiran 23 Hasil Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen I	217
Lampiran 24 Hasil Nilai Pretes Terendah Kelas Eksperimen II	219
Lampiran 25 Hasil Nilai Pretes Tertinggi Kelas Eksperimen II	221
Lampiran 26 Hasil Nilai Postes Terendah Kelas Eksperimen II.....	221
Lampiran 27 Hasil Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen II	223
Lampiran 28 Surat Izin Penelitian Dinas	225
Lampiran 29 Surat Keterangan Penelitian di SMA N 12 Semarang	226
Lampiran 30 Dokumentasi	227

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan kegiatan membaca dilakukan setiap hari bahkan setiap saat agar, dapat menambah pengetahuan atau informasi bagi pembacanya. Membaca juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang terutama pada siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aktivitas belajar siswa adalah membaca untuk menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, akan tetapi penting dan berguna untuk semua ilmu pengetahuan karena mampu menambah wawasan dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat untuk menambah informasi dan wawasan di sekitar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Burns, dkk (dalam Farida 2007:1) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.

Pada era masyarakat modern, membaca merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan informasi yang sangat cepat dan mudah diakses dalam berbagai media baik media cetak maupun elektronik. Orang-orang yang tergolong sukses adalah orang yang memiliki kebiasaan dan kemampuan yang tinggi dalam membaca dengan tujuan untuk selalu memperbaharui informasi sehingga tidak tertinggal informasi yang selalu berkembang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pusat Bahasa Depdiknas (2008:143) yang menyatakan bahwa salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern karena dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa harusnya tidak hanya bertujuan untuk mampu menambah ilmu pengetahuan saja akan tetapi dijadikan sesuatu kegiatan yang mampu menambah pengalaman dengan kegiatan membaca. Hal itu

sejalan dengan pendapat Muktiono (2003:26) pada anak usia antara 9 sampai 14 tahun membaca buku bukan lagi satu-satunya tujuan, namun sudah menjadi alat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui membaca. Maka dari itu, anak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seharusnya memiliki kemampuan membaca yang lebih dalam dan tinggi pemahamannya. Akan tetapi, kemampuan membaca di Indonesia masih sangat rendah dan masih enggan untuk melakukan kegiatan membaca. Suidiana (2007:3) mengatakan bahwa secara umum minat dan kemampuan membaca masyarakat kita (Indonesia) masih sangat rendah.

Kompetensi membaca merupakan salah satu standar kompetensi berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai oleh peserta didik dalam berbagai jenjang Pendidikan begitupun pada jenang SMA. Namun, ironisnya tingkat minat baca negara Indonesia sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan studi *“Most Littered Nation in the World”* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke- 60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Bostwana (peringkat 61). Menurut Puan Maharani Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) rata-rata orang Indonesia hanya membaca 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca perhari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan buku yang ditamatkan per tahun hanya 5-9 buku per tahun. Data tersebut merupakan hasil penelitian perpustakaan nasional tahun 2017 (dalam Kompas.Com 2017). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat baca warga Indonesia masih sangatlah rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA N 12 Semarang kemampuan membaca pemahaman siswa masihlah tergolong sangat rendah. Terdapat beberapa penyebab rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa SMA N 12 Semarang. Pertama, siswa merasa kesulitan memahami teks, kedua siswa masih banyak yang malas membaca, ketiga siswa sulit menemukan

ide pokok suatu paragraf. Selama ini, prosedur yang diterapkan guru dalam mengajar membacapemahaman adalah (1) guru menerangkan materi, (2) siswa mencatat, (3) guru meminta siswa untuk membaca bacaan di buku teks, (4) secara Bersama-sama siswa memahami bersama maksud teks yang dibaca, (5) guru menugasi siswa untuk berkelompok dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca sebelumnya, (6) mengumpulkan hasil pekerjaan, dan (7) menilai hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan guru tersebut terlihat bahwa siswa belum menerapkan prosedur membaca pemahaman yang mendalam.

Bentuk nyata keterampilan membaca pada pembelajaran salah satunya yang tertuangdalam kurikulum 2013 revisi kelas X pada kompetensi dasar 3.11 yaitu menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dari kurikulum tersebut peserta didik harus mempunyai kemampuan membaca pemahaman apabila ingin menganalisis teks negosiasi. Salah satu kompetensi dasar yang berada di dalam kurikulum nasional adalah teks negosiasi. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Kemendikbud 2014:122-123). Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sebagai pembaca harus pandai-pandai memahami teks negosiasi karena terdapat teksnegosiasi yang berbentuk dialog.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X IPS 2 dan X IPS 2 SMA N 12 Semarang, kemampuan membaca pemahaman teks negosiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia cukup rendah. Ada beberapa kendala selama proses belajar mengajar yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu teks khususnya untuk membaca pemahaman teks negosiasi yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional, dalam pembelajaran guru memberikan teks negosiasi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sehingga siswa merasa kurang termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya variasi dalam membelajarkan pemahaman teks negosiasi. Metode-metode yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka menurut Hurmali (2011: 31) meliputi: a) SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), b) SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Repeat, Review), c) POINT, d) OK4R (Overview, key Ideas, Read, Recall, Reflect, Review), dan e) PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test).

Metode membaca pemahaman di atas dapat digunakan guru untuk lebih memudahkan siswa dalam membaca pemahaman. Namun, metode yang diterapkan juga harus tepat. Dari beberapa metode yang disebutkan di atas, penelitian ini akan membandingkan dua jenis metode yaitu metode SQ3R dan PQRST. Kedua metode tersebut tidak terlalu banyak perbedaan, keduanya sama-sama digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, tahapan dari kedua metode tersebut hampir sama yang membedakan yaitu metode SQ3R langkah-langkahnya adalah *survei*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* sedangkan langkah-langkah metode PQRST yaitu *preview*, *question*, *read*, *summarize*, dan *test*. Perbedaan dari kedua metode tersebut adalah pada tahap *recite* dengan *summarize* dan tahap *review* dengan *test*. Pada tahap *recite* peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri sedangkan, pada tahap *summarize* yaitu meringkas informasi yang diperoleh dari apa yang telah dibaca. Selanjutnya tahap *review* yaitu kegiatan memeriksa kembali bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami sedangkan pada tahap *test* peserta didik diminta untuk mengerjakan soal untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap bacaan.

Langkah-langkah SQ3R juga dijelaskan oleh Soedarso (1988:58-64) menyatakan bahwa SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite (Recall)*, dan *Review*. Metode SQ3R memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh pembaca. Manfaat metode SQ3R dikemukakan oleh Haryadi (2006:107) yaitu pertama pembaca dilatih untuk membaca secara sistematis, kelima tahapan dalam SQ3R dilaksanakan secara sistematis mulai dari *survey* sampai *review*. Kedua,

membaca akan memperoleh pemahaman yang komperhensif dan tahan lama, pemahaman yang diperoleh akan tahan lama tersimpan di dalam otak karena diperoleh dengan menggunakan cara yang bertahap. Ketiga, pembaca akan dapat menentukan secara cepat apakah buku yang dihadapinya sesuai dengan yang diperlukannya atau tidak. Keempat, pembaca diberi kesempatan untuk membaca secara fleksibel. Kelima, pembaca membaca secara efektif dan efisien. Keefektifan pembaca dapat dilihat dari tercapainya kegiatan membaca sesuai dengan tujuan.

Metode SQ3R maupun metode PQRSST memiliki manfaat yang hampir sama. Berdasarkan manfaat di atas metode SQ3R maupun metode PQRSST dimungkinkan cocok digunakan untuk memaksimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya pada teks negosiasi. Manfaat kedua metode tersebut diharapkan mampu membuat siswa lebih memiliki pemahaman yang mendalam dan pemahaman tersebut memiliki jangka waktu yang lebih lama dimiliki oleh siswa. Maka dari itu, peneliti mencoba menguji metode manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi.

Sumarwati (2011) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode PQRSST adalah sebagai berikut : (1) siswa dipandu dengan guru melakukan peninjauan; (2) siswa dipandu guru merumuskan pertanyaan dengan cara mengubah judul/sub judul dan bagian-bagian penting yang ditemukan saat peninjauan menjadi kalimat pertanyaan; (3) siswa diminta membaca secara aktif dan saksama dengan cara memperhatikan pertanyaan yang telah dirumuskan, gambar, rangkuman sebagai panduan dalam mengatur fokus perhatian, menandai ide pokok tiap paragraf, menangkap ide bacaan, dan menghentikan gerakan mata sesaat hanya pada bagian penting dalam bacaan; (4) siswa diminta menyatakan secara ringkas isi bacaan dengan kata-kata sendiri, baik dalam hati maupun dengan bersuara dengan cara menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada awal kegiatan atau menjelaskan topik utama dan gambar yang ada; dan (5) siswa merespons soal-soal bacaan yang disediakan guru, baik secara lisan, tulis, maupun praktik untuk mengukur tingkat pemahamannya. Kelebihan dari metode PQRSST adalah metode membaca

PQRST merupakan metode belajar yang kreatif; PQRST sangat memberikan peluang untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengerjakan teks (Johan dalam Lestari 2011).

Kedua metode tersebut dipilih untuk diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi kelas X SMA. Setelah dilakukan penelitian dihadapkan salah satu dari metode tersebut hasilnya ada yang lebih efektif. Pembelajaran menggunakan metode SQ3R dan atau PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi diprediksi lebih efektif dari metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Membaca Pemahaman Teks Negosiasi dengan Metode SQ3R dan PQRST pada Siswa Kelas X SMA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin menguji keefektifan dua metode (SQ3R dan PQRST). Peneliti ingin mengetahui metode manakah yang lebih efektif untuk diterapkan dalam membaca pemahaman teks negosiasi. Oleh karena itu, masalah-masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat baca pada peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik masih tergolong rendah.
- b. Peserta didik kurang maksimal dalam menerapkan metode membaca ketika kegiatan membaca dilakukan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan tujuan membaca.
- c. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga pembelajaran cenderung membosankan.

- d. Keefektifan model SQ3R dan PQRST membaca dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi kelas X SMA belum pernah diuji keefektifannya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, kemudian dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih akurat dan mendalam. Masalah yang ditemukan sangat krusial dan mendesak agar segera ditemukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang utama adalah kurang maksimalnya kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya solusi guna menyelesaikan masalah yang dihadapi. Solusi yang diberikan adalah menguji dua metode membaca guna memperbaiki kegiatan membaca peserta didik. Metode yang diuji keefektifannya adalah metode SQ3R dan PQRST. Penelitian ini dibatasi pada keefektifan metode membaca SQ3R dan PQRST dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X menggunakan metode SQ3R.
- 2) Proses menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X menggunakan metode PQRST.
- 3) Keefektifan menganalisis teks negosiasi peserta didik kelas X menggunakan metode SQ3R dan PQRST.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dijelaskan di atas maka, dapat dinyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA?
2. Bagaimana keefektifan metode PQRSST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA?
3. Manakah metode yang lebih efektif antara metode SQ3R dan PQRSST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.
2. Mengetahui keefektifan metode PQRSST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.
3. Mengetahui manakah metode yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi pada siswa kelas X SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bidang keilmuan. Manfaat teoritis yang diharapkan mampu didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori tentang metode pembelajaran bahasa, khususnya pada metode membaca dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks negosiasi. Manfaat teoritis yang kedua adalah diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengganti masalah yang sama. Ketiga, diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar yang

berkaitan dengan proses pembelajaran membaca pemahaman. Keempat, diharapkan dapat menambah referensi guru/pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Terdapat manfaat praktis dalam penelitian ini. Manfaat tersebut diperuntukan bagi guru, siswa, dan pihak sekolah. Manfaat praktis yang dirasakan guru dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan metode membaca yang efektif dalam mengajar, khususnya membelajarkan siswa membaca pemahaman teks negosiasi. Manfaat praktis bagi siswa adalah hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca. Selanjutnya, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMA kelas X. Manfaat praktis bagi pihak sekolah adalah pertama, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman teks negosiasi. Kedua, memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi sekolah khususnya SMA di Semarang dalam meningkatkan pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan tersebut tentunya memiliki banyak tujuan dan juga manfaat pada setiap penelitian yang dilakukan. Biasanya, penelitian yang dilakukan pada dunia Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sama halnya dalam penggunaan metode membaca. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan manakah metode yang telah efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas X. Penelitian yang meneliti metode membaca pemahaman pun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentunya dengan berbagai macam variabel yang berbeda. Berbagai variabel tersebut mampu mengakomodasikan semua kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa.

Beragam penelitian dalam penggunaan metode membaca maupun jenis metode penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian berikutnya. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kekurangan atau pun mengembangkan penelitian yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik lagi. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2012), Hidayah dkk (2014), Pujana dkk (2014), Krismanto (2015), Somadayo (2015), Al-Ghazao (2015), Masadeh (2015), Artu (2016), Milantini (2016), Untari (2016), Subawa (2016), Syafah dan Haryadi (2016), Jamiludin (2017), Asiri dan Momani (2017), Elvianto (2018), Hamzah (2018), Talan (2018), Habeeb (2018).

Kurniawati (2012) dalam *Skripsi* yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya” menjelaskan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah 1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman SMA negeri dan SMA swasta yang ada di Surabaya, 2) mengetahui kemampuan pemahaman bacaan SMA negeri dan SMA swasta di Surabaya. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitik sehingga dapat dikategorikan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di kota Surabaya mencapai 117,85 Kpm dan pemahaman bacaan sebesar 51%, dari hasil tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMA 250 Kpm.

Persamaan penelitian Kurniawati (2012) dengan penelitian ini adalah dalam hal fokus penelitian yaitu mengenai permasalahan membaca pemahaman pada tingkat sekolah menengah atas. Perbedaan dengan penelitian Kurniawati (2012) adalah penelitian yang akan dilakukan membaca pemahaman pada teks negosiasi sehingga pada subjeknya memiliki perbedaan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas X sedangkan penelitian Kurniawati (2012) yaitu siswa SMA kelas XII. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2012) adalah deskripsi analitik sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah eksperimen.

Penelitian yang membahas mengenai metode PQRST dan kemampuan membaca pemahaman adalah penelitian Hidayah, dkk (2014) dalam jurnal *Basastra* yang berjudul “Penerapan Metode PQRST untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode PQRST dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan Hidayah, dkk (2014) adalah PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri atas dua siklus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman yang ditandai dengan kurangnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman kurang dan cukup, serta

bertambahnya jumlah siswa yang memiliki minat baca tinggi dan sangat tinggi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dengan skor awal 61,5 pada siklus I meningkat menjadi 70,3 dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 76,6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode PQRST mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Relevansi penelitian Hidayah, dkk (2014) dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama menggunakan metode membaca PQRST dalam kegiatan membaca pemahaman pada siswa. Namun, selain adanya persamaan terdapat pula perbedaan dengan penelitian dengan peneliti berdaan tersebut ialah jenis, subjek, dan variabel penelitian. Jenis penelitian milik Hidayah, dkk (2014) merupakan penelitian PTK dengan dua siklus, sedangkan jenis penelitian peneliti adalah penelitian eksperimen. Subjek penelitian milik Hidayah, dkk (2014) adalah siswa kelas VII C SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas X yang terdapat di kota Semarang. Penelitian milik Hidayah hanya menggunakan satu metode membaca dan hanya berfokus pada minat baca dan membaca pemahaman sedangkan peneliti menggunakan dua metode membaca yaitu SQ3R dan PQRST dan berfokus pada membaca pemahaman teks negosiasi.

Pujana, dkk (2014) yang dimuat dalam jurnal *e-Journal Mimbar PGSD* Universitas Ganesha dengan judul artikel “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode SQ3R dan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *nonequivalent post-test only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode SQ3R dari pada siswa yang menggunakan metode

belajar konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia (t hitung = 6,29; $p < 0,05$).

Persamaan penelitian Pujana, dkk (2014) dengan penelitian ini adalah metode membaca dan analisis data. Metode yang digunakan sama yaitu metode SQ3R, analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis rancangan, dan subjek penelitian. Jenis penelitian Pujana dkk (2014) adalah *quasi experiment* sedangkan pada penelitian ini adalah *true eksperimental design*. Rancangan penelitian I B.Widya Arta Pujana dkk adalah *non equivalent post-test only control group design* sedangkan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Perbedaan yang selanjutnya adalah subjek penelitian pada penelitian Pujana dkk subjek penelitiannya adalah siswa SD kelas IV sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas X.

Krismanto (2015) melakukan penelitian mengenai membaca pemahaman dengan metode SQ3R yang dimuat dalam jurnal *Publikasi Pendidikan* dengan judul artikel “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV Negeri 46 Parepare” tujuan penelitian yang dilakukan oleh Krismanto (2015) adalah untuk menelaah penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N 46 Parepare. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Krismanto adalah terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siklus I, II, dan, III.

Relevansi penelitian yang dilakukan Krismanto (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, meneliti pembelajaran yang sama yaitu membaca pemahaman. Kedua, metode yang digunakan menggunakan metode membaca SQ3R. Perbedaan penelitian yang dilakukan Krismanto (2015) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, jenis penelitian pada penelitian yang dilakukan Krismanto (2015) jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah eksperimen.

Kedua, subjek penelitian Krismanto (2015) adalah siswa SD kelas IV sedangkan, subjek penelitian peneliti adalah siswa SMA kelas X.

Penelitian Somadayo (2015) yang dimuat dalam jurnal internasional *Journal of Education and Practice* dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca” penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi, sedang, rendah, dan menemukan interaksi antara model pembelajaran, minat baca, dan membaca pemahaman. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Somadayo (2015) adalah eksperimen dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumadayo (2015) adalah sebagai berikut pertama terdapat pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi, minat baca sedang, dan minat baca rendah. Kelompok siswa yang memiliki kategori minat baca tinggi dengan model pembelajaran PQRST memberi hasil kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, siswa yang memiliki kategori minat baca tinggi memiliki kemampuan membaca pemahaman lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kategori minat baca sedang dan rendah. Kedua, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat baca siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data nilai rata-rata PQRST yaitu sebesar 65,59 Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman tertinggi pada kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi yaitu sebesar 72,87 kelompok siswa yang memiliki minat baca sedang yaitu sebesar 63,93 dan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman terendah pada kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah yaitu sebesar 59,14.

Relevansi penelitian Sumadayo (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain meneliti kemampuan membaca pemahaman persamaan lainnya adalah metode membaca yang digunakan juga sama yaitu metode PQRST. Persamaan berikutnya yaitu jenis penelitian yang digunakan Sumadayo (2015) dan peneliti

sama yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sumadayo (2015) dengan penelitian yaitu pertama, subjek penelitian Sumadayo (2015) yaitu siswa SMP kelas VII sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X SMA.

Penelitian keefektifan metode SQ3R juga dilakukan oleh Al-Ghazao (2015) yang dimuat dalam jurnal *Internation Journal of English and Education* yang berjudul “The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students” tujuan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghazao (2015) adalah (1) untuk menginvestigasi keefektifan dari penggunaan SQ3R dan strategi pemetaan semantik untuk mengajar pemahaman pembaca ke siswa di Ajloun National University di Jordan dibandingkan dengan metode tradisional, (2) penelitian diharapkan bisa memperkuat guru dan siswa dengan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca atau untuk memfasilitasi proses membaca. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghazao (2015) adalah eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup eksperimen yang menerapkan metode SQ3R dan strategi pemetaan lebih efektif dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pascates yang berupa tes pemahaman pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kelas kontrol.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghazao (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang diteliti sama yaitu meneliti keefektifan metode SQ3R dalam membaca pemahaman. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghazao (2015) dengan yang dilakukan oleh penelitian adalah salah satu metode yang diuji keefektifannya adalah strategi pemetaan. Perbedaan yang selanjutnya adalah subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghazao (2015) adalah siswa di Ajloun National University di Jordan sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas X SMA.

Penelitian mengenai membaca pemahaman lainnya dilakukan oleh Masadeh (2015) yang dimuat dalam jurnal internasional *Sage Open* yang berjudul “Performance of Saudi English Language Teachers in Reading Comprehension

Classes” penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru sekolah di Saudi mengajarkan membaca dan pemahaman. Jenis penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon dari responden menunjukkan bahwa kesadaran mereka yang buruk terhadap kebanyakan aktivitas-aktivitas penting yang memfasilitasi atau menghalangi pemahaman. Terlebih lagi, kesungguhan guru dan kesiapan untuk mengajar membaca tidak cukup untuk menghasilkan guru yang kompeten. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak diberi cukup waktu dan ditempatkan dalam peran yang tepat untuk memahami teks dengan lebih baik.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Masadeh (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai membaca. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Masadeh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) subjek penelitian yang dilakukan oleh Masadeh adalah guru sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X SMA, (2) Jenis penelitian yang dilakukan oleh Masadeh adalah analisis deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah eksperimen

Penelitian mengenai membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R yang lain dilakukan oleh Artu (2016) yang dimuat dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online* dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)” adapun tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang/siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pembina Liang yang dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman setiap siklusnya.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Artu (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode SQ3R dalam

penelitiannya. Relevansi yang berikutnya yaitu mengamati peningkatan membaca pemahaman siswa terhadap sebuah perlakuan yang diberikan. Perbedaan antara penelitian milik Artu (2016) dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian penelitian yang diterapkan oleh Artu (2016) adalah PTK sedangkan, peneliti adalah eksperimen. Perbedaan yang selanjutnya adalah jenjang subjek penelitian. penelitian milik Artu (2016) adalah siswa kelas IV SDN sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X SMA.

Penerapan dengan metode SQ3R dan PQRST juga dilakukan oleh Milantini (2016) yang dimuat dalam jurnal *Basastra* Universitas Ganesha dengan judul penelitian “Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan membaca teks cerpen setelah menggunakan metode PQRST dan SQ3R pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja, (2) mengetahui perbedaan pengaruh penerapan metode PQRST dan SQ3R terhadap kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI Negeri 3 Singaraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experimental design dengan desain penelitian time series design*. Hasil penelitian Milantini ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca teks cerpen dengan metode PQRST berkategori baik dengan nilai pascatest 65,3 sedangkan kemampuan membaca teks cerpen dengan metode SQ3R berkategori cukup dengan rata-rata nilai pascatest 58,3 (2) terdapat perbedaan pengaruh penerapan metode PQRST dan SQ3R dalam penerapan membaca teks cerpen. Penerapan metode PQRST lebih baik terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja dari pada metode PQRST. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pascates kelompok PQRST lebih besar daripada hasil pascates kelompok SQ3R ($65,3 > 58,3$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks cerpen siswa yang menerapkan metode PQRST lebih tinggi dari pada kemampuan membaca teks cerpen siswa yang menerapkan metode SQ3R di kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja.

Relevansi penelitian Milantini (2016) dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama menguji keefektifan metode membaca SQ3R dan PQRST. Persamaan

yang lain yaitu jenis penelitian sama-sama jenis penelitian eksperimen. Namun, selain adanya persamaan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu teks yang diteliti berbeda, teks yang diteliti Milantini adalah teks cerpen sedangkan teks yang diteliti peneliti adalah teks negosiasi.

Untari (2016) melakukan penelitian yang dimuat dalam jurnal *Mimbar Sekolah Dasar* dengan judul penelitian “Keefektifan Media Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD” tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui keefektifan media komik terhadap kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Untari adalah setelah diberi perlakuan berupa pemberian komik, dari 30 siswa SDN Bergaskidul 03 Kabupaten Semarang. Diperoleh 22 siswa mencapai nilai dengan kriteria cukup tinggi dan 8 siswa yang masih berkriteria rendah. Rata-rata nilainya naik menjadi 66,67. Persentase kenaikannya adalah 2.037%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

Relevansi penelitian Untari (2016) dengan penelitian peneliti adalah sama-sama topik penelitian yaitu menguji kemampuan membaca pemahaman siswa. Persamaan yang kedua adalah jenis penelitian yang sama yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian Untari (2016) dengan peneliti adalah subjek penelitian yang berbeda, apabila milik Untari subjeknya adalah siswa SD kelas IV sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas X SMA. Perbedaan yang lain adalah yang diuji keefektifannya. Pada penelitian Untari (2016) yang diuji keefektifannya adalah media komik sedangkan milik peneliti adalah metode membaca SQ3R dan PQRSST.

Penelitian mengenai keefektifan metode PQRSST selanjutnya dilakukan oleh Subawa (2016) dalam jurnal *Jurusan PGSD* dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Summerize, and Test (PQRSST) dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016” tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara

siswa yang mendapatkan metode PQRST dengan siswa yang tidak mendapatkan metode PQRST. Jenis penelitian yang diterapkan oleh Subawa (2016) adalah penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mendapatkan metode PQRST dengan siswa yang tidak mendapatkan metode PQRST. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode PQRST dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Subawa (2016) dengan yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, jenis penelitian yaitu sama, sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen, kedua metode yang diteliti sama yaitu metode PQRST. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Subawa (2016) pertama, pembelajaran yang diteliti oleh Subawa (2016) adalah IPA sedangkan pembelajaran yang diteliti oleh peneliti adalah pembelajaran membaca pemahaman. Kedua subjek penelitian milik Subawa (2016) adalah siswa SD kelas V sedangkan peneliti yaitu siswa kelas X SMA. Ketiga, metode yang diuji oleh Subawa (2016) hanya satu yaitu PQRST sedangkan peneliti menguji dua metode PQRST dan SQ3R.

Penelitian mengenai membaca pemahaman juga dilakukan oleh Syafah dan Haryadi (2016) dalam jurnal *Saloka* dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatulathifal Wadung Demak”. Jenis penelitian tersebut adalah PTK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafah dan Haryadi (2016) adalah adanya peningkatan rata-rata siswa dalam menemukan gagasan utama dari 44,50 pada saat prasiklus menjadi 65,50 pada saat siklus 1 meningkat 21, 00 dan 78,50 pada siklus II.

Relevansi penelitian Syafah dan Haryadi (2016) dengan penelitian milik peneliti adalah salah satu variabel penelitian sama yaitu membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya adalah 1) jenis penelitian milik peneliti adalah eksperimen sedangkan penelitian Syafah dan Haryadi (2016) adalah PTK, 2) peneliti menguji keefektifan dua metode membaca sedangkan Syafah dan Haryadi

(2016) meneliti mengenai metode P2R dengan teknik diskusi, 3) subjek penelitian peneliti yaitu siswa kelas X dan teks yang dibelajarkan adalah teks negosiasi, sedangkan subjek penelitian Syafah dan Haryadi (2016) adalah siswa kelas V dengan pembelajaran menemukan gagasan utama.

Jamiludin, et al., (2017) juga meneliti mengenai metode SQ3R dalam jurnal internasional *Advances in Social Science Education and Humanities Research* yang berjudul “The Use of SQ3R Method in Improving Quality and Result of Social Sciences Learning in XI Grade SMAN 3 Kendari Southeast Sulawesi Indonesia” penelitian yang dilakukan oleh Jamiludin, dkk (2017) bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan metode SQ3R pada pembelajaran IPS siswa kelas XI, 2) meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa SMA kelas XI, 3) meningkatkan hasil pembelajara IPS siswa SMA kelas XI. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Jamiludin, dkk (2017) adalah pengembangan (R&D). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkat kualitas dan hasil pembelajaran IPS kelas XI SMA.

Relevansi penelitian Jamiludin, et al., (2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan untuk meneliti sama yaitu menggunakan metode SQ3R. Perbedaan penelitian yang dilakukan Jamiludin, et al., (2017) pengembangan (R&D) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh Jamiludin, et al., (2017) adalah pengembangan (R&D) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah eksperimen.

Penelitian eksperimen mengenai keefektifan metode SQ3R selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Momani (2017) yang dimuat dalam jurnal internasional *Asian Journal of Educational Research* dengan judul penelitian “The Effec of Using SQ3R to Teach Reading Skills” tujuan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Momani (2017) adalah untuk menguji keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Momani (2017) menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan membaca

menggunakan metode SQ3R melakukan kegiatan membaca dengan lebih baik dari pada siswa yang tidak menerapkan metode SQ3R dalam kegiatan membacanya.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Momani (2017) dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian dengan jenis penelitian eksperimen. Persamaan yang lain adalah metode membaca yang diteliti sama yaitu sama-sama meneliti keefektifan metode SQ3R. Perbedaan penelitian Asri dan Momani (2017) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah jumlah metode yang diteliti. Metode yang diteliti keefektifannya oleh peneliti ada dua yaitu metode SQ3R dan PQRSST sedangkan metode yang diteliti oleh Asri dan Momani (2017) adalah satu metode yaitu SQ3R.

Elvianto, dkk (2018) yang dimuat dalam jural *Basastra* dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Penilaian dalam Pembelajaran Teks Negosiasi di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang” tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Elvianto, dkk (2018) adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik pada aspek penilaian dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian milik Elvianto, dkk (2018) adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan Elvianto, dkk (2018) yaitu sebagai berikut pertama, alat penilaian pembelajaran pada aspek sikap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah menggunakan teknik observasi dan jurnal. Kedua, alat penilaian pembelajaran aspek pengetahuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga, alat penilaian untuk menilai pada aspek keterampilan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Muhammadiyah adalah menggunakan jenis penilaian produk dan portofolio.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah teks yang diteliti sama-sama menggunakan teks negosiasi. Subjek penelitian dari kedua penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Elvianto, dkk (2018) adalah siswa kelas X. Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah pertama,

jenis penelitian milik peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu eksperimen sedangkan, penelitian yang dilakukan Elvianto, dkk (2018) yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Kedua, penelitian milik Elvianto, dkk (2018) meneliti mengenai penerapan pendekatan saintifik terhadap penilaian dalam pembelajaran teks negosiasi, sedangkan peneliti meneliti keefektifan dua metode yaitu SQ3R dan PQRSST dalam pembelajaran teks negosiasi.

Hamzah (2018) yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan* dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skrambel pada Siswa Kelas VI SDN Pangolongan 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017” penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi secara konkret penggunaan teknik skrambel dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan perubahan tingkah laku siswa selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan teknik skrambel yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil Hasil tes awal dan tes akhir siklus I diperoleh $t = 7,547$ lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II diperoleh $t = 8,018$ lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Relevansi penelitian Hamzah (2018) dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman terbukti meningkat dalam menggunakan teknik skrambel. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian milik Hamzah (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaan tersebut adalah dalam meningkatkan membaca pemahaman Hamzah menggunakan teknik skrambel sedangkan peneliti menggunakan metode SQ3R dan PQRSST. Perbedaan yang berikutnya adalah subjek penelitian Hamzah adalah siswa kelas VI SDN sedangkan subjek peneliti adalah siswa SMA kelas X.

Penelitian selanjutnya mengenai teks negosiasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Talan (2018) yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan Content Language Intergrative Learning” Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku suplemen teks negosiasi bermuatan kearifan lokal Timor dengan pendekatan CICL. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Talan (2018) adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model Faur-D yang dikemukakan Thiagarajan, Sammel, dan Sammel diadaptasi sesuai kebutuhan menjadi tahap pendefinisian, perencanaan, dan pengembangan. Hasil penelitian ini adalah pengembangan buku suplemen teks negosiasi ini menunjukkan kualitas buku suplemen pada aspek kevalidan berkategori sangat layak, aspek kepraktisan buku suplemen berkategori sangat praktis, dan aspek keefektifan buku suplemen berkategori sangat efektif. Dengan demikian, buku suplemen teks negosiasi yang bermuatan kearifan lokal Timor dengan pendekatan CLIL yang dikembangkan ini berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru dan peserta didik di Timor.

Relevansi penelitian Talan (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang penelitian Talan sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kelas X SMA. Selain subjek teks yang diteliti juga sama yaitu teks negosiasi. Perbedaan penelitian Talan (2018) dengan peneliti adalah jenis penelitian yang dilakukan Talan (2018) yaitu pengembangan (R&D) sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen.

Salah satu penelitian yang meneliti keefektifan mengenai metode SQ3R adalah penelitian yang dilakukan oleh Habeeb (2018) yang dimuat dalam jurnal *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities* dengan judul penelitian “The Effectiveness Of SQ3R Strategy In Promoting Iraqi EFL Students’ Reading Comprehension” Tujuan penelitian tersebut adalah

menginvestigasi efek dari strategi SQ3R dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dari siswa- siswa di Irak. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Haabeeb (2018) adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habeeb (2018) menunjukkan bahwa hasil studi menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada pemahaman membaca siswa EFL dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, seperangkat kesimpulan dan rekomendasi pedagogis telah diberikan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Habeeb (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Relevansi yang selanjutnya adalah metode yang diteliti yaitu menggunakan metode SQ3R. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Habeeb dengan penelitian adalah subjek penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu SMA kelas X sedangkan pada penelitian milik Habeeb yaitu siswa EFL. Perbedaan yang selanjutnya adalah variabel bebas yang pada penelitian milik peneliti adalah dua yaitu metode SQ3R dan PQRST sedangkan variabel bebas penelitian milik Habeeb variabel bebasnya hanya metode SQ3R.

Penelitian ini melengkapi dan melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan dan keterampilan mengenai membaca pemahaman teks negosiasi khususnya dengan metode membaca yang efektif.

2.2 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah. Fungsi landasan teoritis adalah sebagai teori yang mendasari peneliti dalam menguraikan teori-teori menurut para ahli dari berbagai buku acuan sebagai pendukung penelitian ini. Bahan kajian yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) hakikat membaca pemahaman (2) hakikat teks negosiasi (3) hakikat metode SQ3R (4) hakikat metode PQRSST.

2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Definisi membaca pemahaman dikemukakan oleh beberapa tokoh maupun ahli. Berikut adalah pengertian membaca pemahaman. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:133), membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sumadayo (2015) dalam *Journal of Education and Practice* yang mengatakan bahwa “*reading is a complex thought process that involves understanding words, sentences written by the author, interpreting the author’s concepts, and summing it up in a good way*” yang artinya membaca pemahaman adalah membaca merupakan sebuah proses pikir yang kompleks yang melibatkan pemahaman kata, kalimat yang ditulis oleh penulis, menginterpretasi konsep penulis, dan meringkasnya dengan baik.

Dalam membaca terdapat membaca pemahaman yang artinya kegiatan membaca yang dilakukan dalam hati dengan hati-hati dan teliti sekali, serta bersungguh-sungguh sehingga mengerti benar maksud/isi yang ada dalam bacaan (Sukirno, 2009:40). Sejalan dengan pendapat Agustina (dalam Prastyo 2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara.

Pengertian membaca selanjutnya dikemukakan oleh Tarigan (1994:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada

pada pikiran pembaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan penuh penghayatan, teliti, dan bersungguh-sungguh sehingga pembaca sanggup menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau deskripsi bacaan yang telah dibaca.

2.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Setiap kegiatan pastilah memiliki suatu tujuan begitupun kegiatan membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, Mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2005:11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara (waktu terbatas); (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian); (4) mengenali makna kata-kata (istilah sulit); (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (7) ingin memperoleh kenikmatan dalam karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari informasi merk barang yang cocok untuk dibeli; (10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (*instrumens affect*) dan (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan definisi suatu istilah.

Pendapat lain mengenai tujuan membaca pemahaman adalah menurut Lestari (2011:17) yaitu (1) menemukan ide pokok, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan cita visual dan citra lainnya, (6) menarik simpulan, (7) menduga makna dan merangkai dampaknya, (8) menyusun rangkuman, (9) membedakan fakta dari pendapat.

Tujuan membaca selanjutnya adalah dikemukakan oleh Tarigan (2008:58) membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*liliterary standards*)

artinya bahwa terdapat sesuatu yang benar-benar mengandung keindahan dan kebenaran, sesuatu yang memenuhi kebutuhan membaca secara berkesinambungan; (2) resensi kritis (*critical crew*) artinya membaca tulisan singkat; (3) drama tulis (*printed drama*) artinya agar pembaca mampu mengembangkan sikap kritis dan logis terhadap suatu karya drama; (4) membaca pola-pola fiksi (*patterns of fictions*).

Dari ketiga pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk mencari suatu isi atau makna dari suatu bacaan secara tersirat yang telah disampaikan oleh penulis.

2.2.3 Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman merupakan hal dasar dalam kegiatan membaca pemahaman. Terdapat prinsip dalam membaca pemahaman yaitu prinsip yang dikemukakan oleh McLaughlin & Allen (dalam Farida Rahim, 2008:3) yang mengemukakan prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman pembaca.
8. Pengikut sertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.2.4 Tingkatan Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman terdapat tingkatan atau tahapan-tahapannya. Anderson membedakan tingkatan pemahaman atas tiga tingkatan yaitu: (1) membaca barisan yang artinya sebagai memahami arti secara harfiah, (2) membaca antar barisan yaitu menginterpretasikan maksud dari penulis dan (3) membaca di luar barisan diartikan menarik kesimpulan dan degenerasi. Anderson (dalam Fahrudin, 2009:51) menyatakan ada tujuh keterampilan yang terkandung di dalamnya yaitu (1) pengetahuan makna kata, (2) pengetahuan tentang fakta, (3) pengetahuan menentukan tema pokok, (4) kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana, (5) kemampuan memahami hubungan timbal balik, (6) kemampuan menyimpulkan, dan (7) kemampuan melihat tujuan pengarang.

Pendapat Anderson tersebut sejalan dengan pendapat Ismawati, Umayya, 2012:52) yang menyatakan ada empat tingkatan dalam membaca pemahaman yaitu (1) pemahaman literal, yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan; (2) pemahaman inferensial, yakni pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan bacaan; (3) pemahaman kritis, yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca mengetahui yang benar dan yang salah); (4) pemahaman kreatif, yakni pemahaman bacaan untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.

Pendapat lain yaitu dikemukakan oleh (Brown, 2004:206) yang menyatakan terdapat 8 bagian tingkatan membaca pemahaman yaitu.

1. *Main idea* memiliki arti dapat menentukan ide pokok.
2. *Exspresion/idioms/phares in context* memiliki arti menentukan ekspresi frasa dalam teks.
3. *Inference (implited deatil)* yakni dapat memberikan kesimpulan.
4. *Grammatical features* memiliki arti tentang fitur gramatikal atau bahasa penulisan (kata kias).

5. *Detail (scanning for spesifically stated detail)* memiliki arti menentukan menentukan detail khusus lainnya.
6. *Excluding fact no written* dapat mengetahui fakta yang benar dan salah.
7. *Supporting idea* memiliki arti dapat menemukan kalimat yang mendukung ide pokok.
8. *Vocabulary in context* yaitu tentang penulisan kosa kata dalam teks.

2.2.5 Teknik Membaca Pemahaman

Teknik membaca merupakan implementasi dari suatu kegiatan membaca. Terdapat beberapa teknik dalam membaca pemahaman, Agustina (2008:16) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Berikut adalah penjelasannya teknik membaca pemahaman.

1. Menjawab pertanyaan. Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini adalah cara yang paling mudah untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya dengan membaca sesudah itu, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab sesuai dengan isi bacaan.
2. Meringkas bacaan, Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide utama yang disampaikan.
3. Mencari ide pokok, Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik membaca yang digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktifitas membaca yang ditugaskan.
4. Melengkapi paragraf, Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihatannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam paragraf itu. Pada teknik ini, siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan.

5. Isian rumpang (*Grup Close*). Isian rumpang (*Grup Close*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isian bacaan serta kosakata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.
6. Penataan gagasan (*Grup Squencing*) merupakan teknik membaca pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Banyak Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses membaca pemahaman. Menurut Sukirno (2009:15) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin, (2) faktor intelegensi yang merupakan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan, (3) faktor sosial dan ekonomi yang melibatkan unsur orang tua, harta, dan lingkungan siswa, (4) faktor psikologi mencakup motivasi, minat dan kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

Pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang lain dikemukakan oleh Somadayo (2011:27). Menurut Sumadayo (2011:27) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu (1) faktor yang bersifat intrinsik (faktor yang berasal dari dalam pembaca), dan (2) faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca). Faktor intrinsik antara lain kepemilikan kompetensi pembaca, minat, dan kemampuan membacanya, sedangkan faktor ekstrinsik dilasifikasikan menjadi dua kategori yaitu (1) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan, dan (2) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan

keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca.

2.2.7 Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi merupakan suatu teks yang dibelajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk kelas X. Negosiasi sendiri memiliki beberapa pengertian yang cukup luas. Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi negosiasi, pendapat tersebut yaitu menurut Maryanto, dkk. (2013:134) negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak- pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.

Pendapat selanjutnya mengenai negosiasi yaitu menurut Kosasih (2014:86) negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Negosiasi juga merupakan suatu cara dalam menetapkan suatu keputusan yang mampu disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi keinginan pihak-pihak yang berkecukupan. Ketika melakukan sebuah negosiasi terdapat pihak-pihak yang ingin melakukan suatu kesepakatan. Pihak-pihak tersebut disebut negosiator, dengan adanya negosiasi diharapkan suatu perbedaan yang muncul dalam negosiasi dapat mencapai kesepakatan. Akan tetapi, dalam kegiatan negosiasi sering kali keinginan dari masing-masing pihak tidak terlaksana.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, Kemendikbud mengemukakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Kesepakatan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Kesepakatan tersebut dapat tercipta apabila pihak-pihak yang melakukan negosiasi saling

berdialog untuk menyelesaikan perbedaan yang ada. Contoh nyata negosiasi yang terjadi di Indonesia adalah penyelesaian sengketa Sipadan-Lingitan antara Indonesia dan Malaysia.

Sejalan dengan pendapat Kosasih dan Kemendikbud menurut Dewi (dalam Osmimi 2018) menyatakan bahwa negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Dalam kegiatan bernegosiasi masing-masing pihak berusaha membuat kesepakatan sesuai dengan keinginannya masing-masing dengan cara berdialog. Negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak terkait Ritonga (dalam Osmimi 2018). Komunikasi merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam kegiatan bernegosiasi. Komunikasi yang baik dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan bernegosiasi. Sebaliknya apabila kemunikasinya buruk maka besar kemungkinan kegiatan negosiasi tersebut akan gagal juga.

Jadi dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha mendapatkan suatu kesepakatan dari keinginan masing-masing pihak tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

2.2.8 Fungsi Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks yang di dalamnya membahas suatu masalah yang disertai dengan argumen-argumen yang mendukung antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suatu kesepakatan. Namun, kegiatan negosiasi dapat berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan. Maka dari itu, Teks negosiasi merupakan teks yang tergolong dalam bentuk teks diskusi (Kosasih 2014:87).

Di dalam kehidupan sehari-hari kegiatan bernegosiasi sangatlah dekat dengan kebiasaan masyarakat. Kegiatan bernegosiasi dapat dilakukan dalam berbagai ranah kehidupan baik itu dilingkungan sekolah, masyarakat, maupun bernegara.

Contoh kegiatan bernegosiasi di lingkungan sekolah adalah diskusi kelompok dalam menentukan tempat mengerjakan tugas, memilih ketua kelas atau ketua OSIS, dan menentukan suatu tempat wisata yang ingin dikunjungi. Dalam kehidupan yang lebih luas, keterampilan dalam bernegosiasi dapat diterapkan dalam bidang pergaulan masyarakat, bidang pekerjaan, dan kehidupan bernegara. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan bernegosiasi jual beli barang dan jasa, penyusunan program-program organisasi, pembangunan fasilitas-fasilitas umum, penentuan calon wakil rakyat oleh partai, dan lain-lain.

Kegiatan bernegosiasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan. Kegiatan tersebut penting dilakukan ketika menginginkan suatu kegiatan, maksud, keinginan, atau pun apapun namanya yang melibatkan orang lain untuk mendapatkan kesepakatan yang diinginkan. Maka dari itu kecakapan dalam bernegosiasi sangat dibutuhkan. Berikut adalah arti penting kegiatan negosiasi yaitu (1) negosiasi untuk mencapai kesepakatan, (2) negoasiasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, (3) negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian (4) negosiasi mengarah pada tujuan praktis, (5) negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi negosiasi yaitu untuk menyelesaikan suatu isu atau permasalahan tertentu dengan dua orang atau lebih dengan menyertakan argumentasi-argumentasi yang mendukung dengan tujuan mencapai suatu kesepakatan bersama tanpa ada pihak yang dirugikan.

2.2.9 Isi Teks Negosiasi

Isi teks negosiasi biasanya suatu keadaan tawar menawar untuk mencapai suatu kesepakatan. Isi teks negosiasi ini berdasarkan konteks atau apa yang sedang dinegosiasikan. Terdapat lima ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya yaitu (a) negosiasi menghasilkan suatu kesepakatan; (b) negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan; (c) negosiasi merupakan sarana untuk mencapai suatu penyelesaian; (d) negosiasi mengarah kepada tujuan

praktis; (e) negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama (menurut Maryanto, dkk 2013:140).

Negosiasi juga dapat digolongkan berdasarkan jumlah tokoh yang terlibat dalam kegiatan negosiasi tersebut. Berdasarkan jumlah tokoh yang melakukan negosiasi dapat dibagi menjadi dua yaitu bilateral dan multiteral. Negosiasi bilateral adalah negosiasi yang hanya dilakukan oleh dua pihak saja yang terlibat. Contoh negosiasi bilateral adalah negosiasi antara Indonesia dan Malaysia mengenai pulau Ambalat. Sedangkan negosiasi multiteral adalah negosiasi yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih. Contoh negosiasi multiteral yaitu konferensi Casablanca yang pada saat itu membahas mengenai kondisi dunia pada PD II, pada saat itu terdapat tiga pihak yang terlibat yaitu Amerika Serikat, Inggris, dan Rusia (Schulzinger, 2008:187).

Menurut Hariwijaya (dalam Talan 2018) berdasarkan sifat dan karakternya negosiasi dibagi menjadi dua jenis yaitu (1) negosiasi formal yaitu negosiasi yang prosesnya dilaksanakan secara formal seperti rapat, dialog forum, dengar pendapat, wawancara, perundingan antar negara dan lain sebagainya. Negosiasi formal memiliki ciri-ciri prosesnya telah direncanakan sebelumnya, terdapat dokumen tertulis otentik, hasilnya mengikat dan biasanya atas nama lembaga tersebut. (2) negosiasi non formal yaitu negosiasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan suasana kekeluargaan. Ciri-ciri negosiasi non formal adalah negosiasi biasanya tidak direncanakan sebelumnya dan hasil kesepakatannya tidak mengikat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa isi teks negosiasi sesuai dengan kebutuhan negosiasi yang ingin disepakati oleh masing-masing pihak. Isi negosiasi tersebut ada yang berdasarkan jenis negosiasi formal maupun nonformal.

2.2.10 Struktur Teks Negosiasi

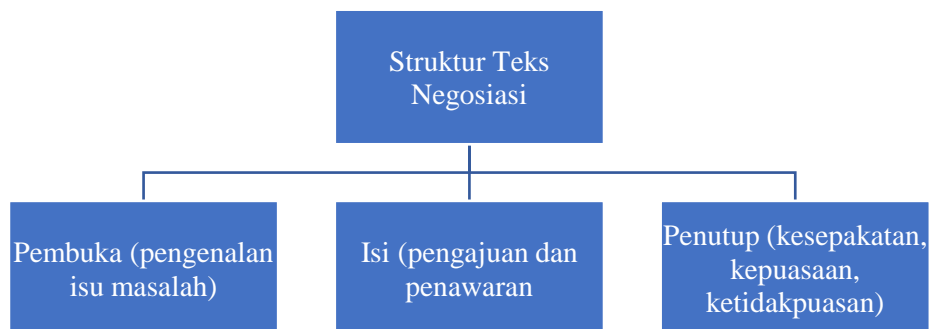
Teks negosiasi memiliki struktur yang berbeda dengan teks bahasa Indonesia yang lain. Struktur teks negosiasi tentunya memiliki ciri khas dan perbedaan

dengan teks yang lainnya. Menurut Kosasih (2014:89) struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Secara umum terdapat lima tahapan dalam kegiatan negosiasi. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi.
- 2) Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- 3) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- 4) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumensi dan fakta.
- 5) Terjadi kesepakatan/ketidaksepakatan.

Secara umum struktur teks negosiasi dibagi menjadi tiga yaitu pembuka, isi, dan penutup. Pembukaan berisi pengenalan isu atau masalah yang dianggap menjadi suatu masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan untuk menunda rapat karena suatu kepentingan. Isi berupa adu tawar dari dua belah pihak untuk mendapatkan suatu penyelesaian yang saling menguntungkan hingga tercipta kesepakatan atau ketidaksepakatan. Di dalam isi terdapat argumen-argumen, termasuk penentang dan sanggahan-sanggahan. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Pada bagian penutup dimungkinkan terdapat ucapan terima kasih, ataupun ucapan lain yang menandakan adanya kepuasan maupun ketidakpuasan atas kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks negosiasi dibagi menjadi tiga yaitu pembuka, isi, dan penutup. Di dalam pembuka berisi pengenalan masalah, isi mencakup mengenai pengajuan dan penawaran, dan bagian penutup berisi mengenai kesepakatan, kepuasan, atau ketidakpuasan.



Bagan 2.1 Struktur Teks Negosiasi

2.2.11 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah bernegosiasi merupakan aturan atau kelaziman dalam bernegosiasi. Kegiatan bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus diperhatikan. Enam kaidah umum yaitu (1) negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, atau perusahaan; (2) negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau lisan; (3) negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan; (4) negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan; (5) negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi; (6) negosiasi bermuara pada dua hal yaitu sepakat dan tidak sepakat.

Menurut Kosasih (2014:93) kaidah kebahasaan teks negosiasi ditandai oleh hal-hal seperti berikut:

- a. Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut dikarenakan karena teks negosiasi merupakan teks yang berbentuk dialog sehingga muncul jenis-jenis kalimat-kalimat tersebut.

- 1) Kalimat berita (*deklaratif, statement*)

Contoh:

- a) Saya ingin mengajukan cuti kerja.
- b) Sudah delapan bulan, Bu.
- c) Kan, masih sebulan lagi.

- d) Sudah terasa berat, Bu.
 - e) Lagi pula untuk jaga-jaga, khawatir waktunya di luar dugaan.
- 2) Kalimat tanya (*interogatif, question*)

Contoh:

- a) Bisa meminta waktunya sebentar?
 - b) Ada apa, ya, San?
 - c) Sudah berapa bulan kandungannya?
 - d) Bapak juga jadi dilematis juga kalau begitu. Bagaimana juga, ya?
 - e) Maaf, Pak. Kalau boleh tau, *deadline* pekerjaan itu memang berapa hari?
- 3) Kalimat perintah (*imperatif, command*)

Contoh:

- a) Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.
 - b) Sekarang bekerja dulu.
 - c) Ya, bekerjanya jangan yang berat-berat.
 - d) Pilih-pilih.
 - e) Ya, tapi sekarang jamu jangan dulu cuti.
 - f) Jangan khawatir lahir terlalu cepat.
- b. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini sejalan dengan fungsi negosiasi yaitu untuk menyampaikan kepentingan dan mengompromikan dengan mitra bicara. Maka dari itu, terdapat banyak kalimat yang menyatakan suatu maksud misalnya *minta, harap, mudah-mudahan*.

Contoh:

- 1) Bisa meminta waktu sebentar?

- 2) Mudah-mudahan selama itu, saya dan si banyi nanti sudah sehat dan kuat lagi.
 - 3) Mudah-mudahan, ya, Bu. Terima kasih atas kebaikan Ibu.
 - 4) Saya pun berharap bisa menyelesaikan dengan segera.
- c. Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yaitu kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika*, *bila*, *kalau*, *seandainya*, dan *apabila*. Hal ini berhubungan dengan kegiatan adu tawar masing-masing pihak untuk mendapatkan keputusan yang diinginkan.

Contoh:

- 1) Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir?
 - 2) Begini saja, bagaimana kalau menunggu dua minggu lagi supaya cutinya lebih panjang setelah melahirkan?
 - 3) Kalau tergeras-gesa, nanti pekerjaannya tidak sempurna, Na!
 - 4) Bagaimana kalau pekerjaannya saya bawa.
 - 5) Bagaimana dengan berkas-berkasnya, nanti tercecer atau hilang kalau dibawa ke rumah sakit.
 - 6) Ya baiklah kalau begitu.
- d. Banyak menggunakan konjungsi penyebaban (kausalitas). Hal ini berkaitan dengan beberapa argumen yang dilakukan oleh masing-masing pihak dalam memperjuangkan keinginannya. Ketika memperjelas suatu alasan maka perlu menyampaikan sebuah alasan yang disertai dengan menggunakan konjungsi penyebaban yang ditandai dengan kata *karena*, *sebab*, *oleh karena itu*, *sehingga*, dan *akibatnya*.

Contoh :

- 1) O, ya. Pasti karena kehamilanmu itu, kan?

- 2) Nunggu dua minggu lagilah karena memang Ibu sangat membutuhkan membutuhkan tenaga kamu.
- 3) Dia pun pasti ngerti karena kunjungan kita ke Bima Sakti pun untuk kepentingan perusahaan.

Dari penjelasan mengenai ciri kebahasaan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat ciri kebahasaan yang muncul dalam teks negosiasi. Keempat ciri kebahasaan yang muncul yaitu terdapat kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan menggunakan kalimat konjungsi kausalitas.

2.2.12 Analisis Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi

Kegiatan analisis merupakan salah satu kegiatan menelaah teks/bacaan, baik dalam segi struktur kalimatnya sehingga menghasilkan pemikiran atau sudut pandang baru berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Berikut merupakan contoh analisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi.

- Pembeli : “Selamat siang pak”
- Penjual : “Selamat siang, Silahkan duduk. Apakah benar ini dengan saudara Slamet?”
- Pembeli : “Benar pak, saya yang menghubungi bapak tadi pagi”
- Penjual : “Baik, langsung ke intinya saja, benarkah saudara tertarik dengan mobil yang di iklankan di *OLX*?”
- Pembeli : “Iya benar pak, dari foto yang ditampilkan saya tertarik ingin melihat fisik asli mobil tersebut secara dekat, sebab berdasarkan foto yang saya lihat kelihatannya mobil bapak masih dalam keadaan bagus”
- Penjual : “Iya benar, mobil itu saya beli 2 tahun lalu, kondisinya masih sangat bagus. Saya menjual karena ingin menggantinya dengan mobil baru”
- Pembeli : “Apa alasan bapak mengapa mobilnya ingin diganti?, apakah mobil tersebut sudah mengalami kerusakan?”
- Penjual : “Bukan itu alasannya, saya ingin mengganti dengan mobil baru karena mobil itu terlalu kecil untuk keluarga saya.”
- Pembeli : “Oh begitu, berapa harganya pak?”

- Penjual : “150 juta, bisa nego”
 Pembeli : “Wahh kok mahal pak?”
 Penjual : “Bisa nego”
 Pembeli : “100 juta bagaimana pak?”
 Penjual : “125 juta pas, bagaimana?”
 Pembeli : “110 juta deh pak, bagaimana?”
 Penjual : “Tidak mas, 125 sudah mentok”
 Pembeli : “Baiklah, saya setuju”
 Penjual : “Baik, terima kasih”
 Pembeli : “Oke terima kasih kembali”

Dari teks negosiasi di atas dapat dianalisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi. Berikut merupakan contoh analisis isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi.

Analisislah isi dan struktur teks negosiasi di bawah ini dengan tepat!

No	Aspek	Analisis	Bukti
1.	Isi	Isi dari teks negosiasi di atas adalah negosiasi antara penjual dan pembeli mobil.	Dibuktikan dengan kejadian tawar menawar antara penjual dan pembeli mobil yang dipasang di iklan OLX.
2.	Orientasi	Orientasi yang terdapat dalam teks tersebut yaitu salam pembuka terdapat seorang anak muda yang menanyakan apakah mobil mobil pak Slamet benar-benar dijual.	<p>“Selamat siang, Silahkan duduk. Apakah benar ini dengan saudara Slamet?”</p> <p>“Benar pak, saya yang menghubungi bapak tadi pagi”</p> <p>“Baik, langsung ke intinya saja, benarkah saudara tertarik dengan mobil yang di iklankan di <i>OLX</i>?”</p>
3.	Pengajuan	Pengajuan yang terdapat dalam teks tersebut yaitu	:“Iya benar pak, dari foto yang ditampilkan saya

		ketika ketika anak muda mengungkapkan akan membeli mobil dan mengajukan harga mobil 100 juta rupiah.	tertarik ingin melihat fisik asli mobil tersebut secara dekat, sebab berdasarkan foto yang saya lihat kelihatannya mobil bapak masih dalam keadaan bagus” 100 juta bagaimana pak?
4.	Penawaran	Penawaran terjadi antara penjual dan pembeli dengan pak Slamet yang menawarkan harga mobil 150 juta akan tetapi ditawar atau dinego menjadi 125 juta.	150 juta, bisa nego” “Wahh kok mahal pak?” 125 juta pas, bagaimana? Pembeli: “110 juta deh pak, bagaimana?”
5.	Persetujuan	Persetujuan dalam teks tersebut yaitu antara penjual dan pembeli yang sudah menyepakati harga yang telah diajukan oleh pembeli yaitu 125 juta.	“110 juta deh pak, bagaimana?” “Tidak mas, 125 sudah mentok” “Baiklah, saya setuju”
6.	Penutup	Penutup dalam teks negosiasi tersebut adalah ucapan terima kasih antara kedua belah pihak karena sudah terjadi kesepakatan yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.	“Baiklah, saya setuju” “Baik, terima kasih” “Oke terima kasih kembali”

Analisislah kaidah kebahasaan teks negosiasi di bawah ini dengan tepat!

No	Kaidah kebahasaan	Analisis	Bukti
1.	Kalimat berita	Kalimat yang isinya berupa informasi yang terdapat	“Iya benar, mobil itu saya beli 2 tahun lalu,

	(deklaratif)	dalam teks negosiasi di atas. Kalimat berita berupa informasi mengenai usia mobil dan alasan mengapa mobil tersebut dijual.	kondisinya masih sangat bagus. Saya menjual karena ingin menggantinya dengan mobil baru”
2.	Kalimat tanya (introgratif)	Suatu gagasan yang bermaksud untuk meminta respon atau informasi yang merupakan jawaban dari orang yang ditanyai. Dalam teks tersebut terdapat beberapa kalimat tanya karena teks tersebut berupa dialog.	Selamat siang, Silahkan duduk. Apakah benar ini dengan saudara Slamet?” Apa alasan bapak mengapa mobilnya ingin diganti? Apakah mobil tersebut sudah mengalami kerusakan?”
3.	Kalimat perintah (imperatif)	kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Dalam teks tersebut terdapat kalimat perintah yaitu ketika pak Slamet meminta pembeli tidak menawar lagi karena harganya sudah tak bisa ditawar.	“Tidak mas, 125 sudah mentok!”
4.	Konjungsi penyebab (kausalitas)	Dalam teks tersebut terdapat konjungsi kausalitas yang menyatakan sebab. Konjungsi tersebut ditandai dengan kata <i>karena</i> yang menyatakan adanya sebab,	Saya menjual karena ingin menggantinya dengan mobil baru” Saya menjual karena ingin menggantinya dengan mobil baru”

2.2.13 Pengertian Metode SQ3R

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan. Metode ini mengacu pada pengertian langkah-langkah dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Metode bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab metode sifatnya lebih kompleks dari sekedar cara penyampaian materi. Jadi metode SQ3R merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional.

Metode SQ3R sangat berbeda dengan metode membaca seperti biasanya. Metode ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan. Secara umum metode SQ3R dipaparkan sebagai berikut. *Survey*, pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*). *Question*, langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks, dan keterampilan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. *Read*, langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Dengan membaca, siswa mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang dibuat pada proses *survey*. *Recite*, pada tahap ini siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dibaca, dengan menyatakan butir-butir penting, dan menyatakan serta menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut. *Review* pada tahap ini siswa membaca kembali catatan singkat yang telah dibuatnya dan mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

2.2.14 Tujuan Metode SQ3R

Metode SQ3R memiliki tujuan utama yaitu agar pembaca mampu membaca bacaan dengan lebih teliti dan mampu mengingat isi bacaan dengan jangka waktu yang lebih lama. Terdapat beberapa tujuan metode SQ3R. Berikut Beberapa tujuan metode SQ3R menurut ahli. Pertama, salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman adalah metode pembelajaran SQ3R. Metode ini bertujuan agar kita aktif dalam menghadapi bacaan dan dapat menemukan ide pokok serta detail penting yang mendukung ide pokok tersebut (Soedarso 2010).

Metode pembaca ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan makin banyak digunakan. Tujuan utama penerapan metode SQ3R adalah (1) Untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan (2) Mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dalam metode SQ3R ini, sebelum membaca kita *survey* bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang kita baca, lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang jawabannya kita harapkan terdapat dalam bacaan tersebut dan kita akan lebih mudah memahami isi bacaan. Dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya kita akan menguasai dan mengingatnya lebih lama.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan tujuan metode membaca SQ3R yaitu (1) meningkatkan pemahaman pembaca karena membuat

pembaca aktif menemukan ide pokok dalam bacaan, (2) membuat pembaca lebih lama menyerap ide-ide pokok atau informasi dalam bacaan.

2.2.15 Langkah-Langkah Metode SQ3R

Langkah-langkah adalah tahapan dalam melakukan sesuatu. Terdapat beberapa tahapan dalam menerapkan metode SQ3R. Suedarso (2006:59-64) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SQ3R, yaitu: (1) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks; (2) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; (3) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; (4) *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan, dan (5) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Tahap pertama dalam metode SQ3R adalah tahap *survey*. Tujuan utama kegiatan *survey* tersebut yaitu agar pembaca familiar dan mengetahui bacaan yang akan dibaca secara mendetail. Pada saat melakukan kegiatan *survey* sebenarnya pembaca sedang melakukan kegiatan prabaca atau *skimming*. Nuriadi (2008) mengemukakan praktik kegiatan *survey* dalam membaca adalah sebagai berikut (1) bacalah judulnya, (2) bacalah bagian pembuka atau pengantarnya, (3) bacalah setiap *heading* atau subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah *heading*, (4) bacalah judul-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram serta bacalah paragraf terakhir atau rangkumannya, (5) bacalah pertanyaan-pertanyaan yang ada di akhir bab (bila ada), (6) setelah Anda *survey* materi bacaan ini, diyakini bahwa Anda sudah mengetahui secara umum isi dari keseluruhan materi bacaan itu.

Kegiatan prabaca tersebut sangatlah diperlukan agar pembaca mampu mengenal buku yang akan dibacanya. Tindakan pertama yang harus dilakukan oleh pembaca tentunya mengidentifikasi judul buku dan menduga isi buku dilihat dari aspek judulnya. Lalu setelah melihat judul dan menduga isi buku pembaca

diarahkan untuk melihat atribut buku yang lainnya, misalnya nama pengarang, tahun terbit, atau keterangan buku di sampul bagian belakang yang biasanya menggambarkan isi buku. Tahap berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Telusuri daftar isi, hal ini penting dilakukan agar mendapatkan keseluruhan organisasi maupun informasi yang terdapat dalam buku. Daftar isi dapat mempermudah pembaca dalam mencari bab atau sub bab yang terdapat dalam buku.
2. Baca pengantar, membaca sebuah pengantar dalam buku merupakan hal yang penting karena, di dalam sebuah pengantar penulis biasanya akan menjelaskan tujuan dan garis besar dari buku yang dituliskannya.
3. Lihat label, grafik, dan lain-lain. Melihat label, garafik, dan data-data pendukung mampu mempermudah informasi yang disampaikan dalam buku dan membantu pembaca memahami isi buku.
4. Apendiks. Jangan melupakan lampiran pada suatu buku karena dapat menambah pengetahuan bagi pembaca saat sedang membaca sebuah buku.
5. Telusuri *indeks*, hal tersebut penting karena indeks berisi daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami istilah yang kurang dimengerti saat kegiatan membaca.
6. Survai bab, kegiatan survai bab diperlukan agar pembaca mampu mengetahui apa saja yang dibahas dalam satu bab. Survai bab dilakukan lebih teliti dari survai secara keseluruhan. Perhatikan juga tabel, grafik, atau ilustrasi yang terdapat dalam satu bab tersebut agar mempermudah informasi yang disampaikan. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pertama, paragraf pertama dan akhir karena biasanya penulis menyampaikan ringkasan, inti apa yang ditulis, dan simpulan bab tersebut. Kedua, ringkasan pada buku biasanya diberikan oleh penulis pada bagiannya sendiri. Bagian tersebut biasanya terletak di akhir bab yang sedang dibahas dalam satu buku, maka dari itu bacalah ringkasan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran

umum mengenai topik yang sedang dibahas. Ketiga, subjudul diberikan oleh penulis agar pembaca mudah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara topik yang dibahas dalam satu bab buku.

Tahap kedua, *question*. Pada tahap *question* ini, pembaca mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya setelah melakukan kegiatan survai. Pertanyaan tersebut didapatkan ketika pembaca menyurvei judul lalu mempertanyakan apa yang dibahas dalam buku tersebut. Pertanyaan selanjutnya ketika pembaca sudah membaca bab dan sub bab maka muncullah pertanyaan yang lebih spesifik mengenai topik yang sedang dibahas dalam buku tersebut. Adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari pembaca membuat pembaca lebih aktif dan mudah menangkap gagasan yang terdapat di buku dari pada hanya sekedar membaca tanpa didasarkan pada suatu pertanyaan.

Tahap ketiga, *read* pada tahap ini pembaca dituntut untuk fokus dalam kegiatan membaca. Bagian ini bisa dikatakan efektif dan efisien apabila pembaca mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya ketika kegiatan itu berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nuriadi (2008) yaitu bagian ini dapat dijalankan dengan efisien dan efektif jika pembaca benar-benar memanfaatkan pertanyaan yang dibuat sebelum membaca materi bacaan itu, yaitu membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat, di samping itu juga mempraktikkan teknik *skimming* dan *reading rate*. Pada tahap *read* merupakan tahap yang paling penting perlambat kecepatan membaca ketika sampai pada bagian-bagian yang penting, lalu percepat tempo pada bagian yang kurang penting. Konsentrasikan pada kegiatan menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam suatu bacaan.

Tahap keempat, *recite* merupakan tahap bagi pembaca untuk menyatakan ulang, merangkum dan menyimpulkan atas apa yang telah pembaca baca sesuai dengan versi pembaca. Pada tahap ini pembaca juga bisa membuat catatan kecil setiap membaca suatu subjudul agar tidak lupa mengenai apa yang telah dibaca sebelumnya. Pada tahap inilah pembaca menyimpulkan pokok-pokok isi dalam bacaan yang dibacanya, selain membantu daya ingat dan memperjelas

pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewatkan pada tahap-tahap sebelumnya. Pembaca disarankan untuk berhenti sejenak untuk menyimpulkan apa yang telah dibacanya sehingga pembaca paham betul dengan apa yang telah pembaca baca. Tentunya dalam mengulas isi bacaan pembaca diharapkan mengungkapkan dengan bahasanya sendiri sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Tahap terakhir yaitu *review*, bagian ini dilakukan setelah pembaca selesai membaca teks bacaan. Bagian ini dimaksudkan agar pembaca mengingat kembali bagian-bagian penting dari apa yang telah dibaca. Dalam hal ini, sekian banyak pemahaman pembaca tentang isi bacaan yang telah dibaca, apakah sudah benar-benar menjawab pertanyaan yang disusun sebelumnya. Tahap ini selain untuk memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali terlewat saat kegiatan membaca.

2.2.16 Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Semua metode pastilah memiliki keunggulan dari metode yang lainnya. Terdapat kelebihan metode membaca SQ3R. Berikut merupakan kelebihan metode SQ3R. Keunggulan yang pertama dari metode SQ3R ini adalah dapat mengingat lebih lama karena dengan menggunakan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya yang terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan. Keunggulan selanjutnya siswa lebih teliti dan memahami apa yang dibacanya.

Membaca dengan SQ3R harus kita lakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang tersurat dalam singkatan SQ3R tersebut. Ada beberapa keuntungan atau manfaat yang kita peroleh dengan menggunakan metode tersebut.

- a) Dengan menyurvei buku terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku. Hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku tersebut.

- b) Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang kita baca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting (relevan), serta akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi buku.
- c) Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu menyurvei buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
- d) Catatan-catatan tentang buku yang dibaca dapat membantu kita memahami secara cepat dan membantu ingatan kita. Mencatat fakta-fakta serta ide-ide yang penting akan menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan kita.
- e) Melalui langkah terakhir, yaitu review atau mengulangi, kita akan memperoleh penguasaan bulat dan menyeluruh atas bahan yang kita baca.

Selain ada kelebihan tentunya setiap metode terdapat kekurangan. Menurut Hasanah (2010) kekurangan dari metode SQ3R pertama, dalam menempuh kelima langkah-langkah metode SQ3R dirasa berbelit-belit. Kedua, kegiatan membaca menggunakan metode SQ3R memerlukan banyak waktu dan konsentrasi yang tinggi. Ketiga, karena memerlukan banyak waktu dan konsentrasi yang tinggi tidak semua siswa mampu membaca dengan baik dan mudah bosan saat melakukan kegiatan membaca menggunakan metode SQ3R, akibatnya hasil belajar menjadi kurang maksimal.

2.2.17 Manfaat Metode SQ3R

Keistimewaan model pembelajaran SQ3R adalah model ini sangat baik digunakan dalam membaca intensif yaitu membaca pemahaman (membaca literal, kritis, dan kreatif) dan membaca rasional sehingga sangat tepat digunakan untuk memfasilitasi siswa mengenal dan memahami ide-ide yang relevan, konsep, fakta serta pandangan umum terhadap bacaan menurut Efendi (dalam Habeeb 2018).

Metode SQ3R memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh pembaca. Manfaat metode SQ3R dikemukakan oleh Haryadi

(2006:107) yaitu pertama pembaca dilatih untuk membaca secara sistematis, kelima tahapan dalam SQ3R dilaksanakan secara sistematis mulai dari *survey* sampai *review*. Kedua, membaca akan memperoleh pemahaman yang komperhensif dan tahan lama, pemahaman yang diperoleh akan tahan lama tersimpan di dalam otak karena diperoleh dengan menggunakan cara yang bertahap. Ketiga, pembaca akan dapat menentukan secara cepat apakah buku yang dihadapinya sesuai dengan yang diperlukannya atau tidak. Keempat, pembaca diberi kesempatan untuk membaca secara fleksibel. Kelima, pembaca membaca secara efektif dan efisien. Keefektifan pembaca dapat dilihat dari tercapainya kegiatan membaca sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode SQ3R dalam kegiatan membaca adalah metode SQ3R digunakan agar pembaca lebih memahami bacaan yang sedang dibacanya. Pembaca juga mampu memperoleh pemahaman yang tahan lama karena dilakukan dengan cara yang bertahap. Tujuan membaca pemahaman akan tercapai dengan baik sehingga lebih efektif dan efisien.

2.2.18 Pengertian Metode PQRST

PQRST adalah salah satu alternatif yang bisa dimanfaatkan. Metode PQRST diperkenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson dalam buku mereka yang bertajuk *Improving Reading in Every Class*. Metode PQRST adalah metode belajar yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal membaca, bertanya, meringkas, dan mengetahui kemampuan diri sendiri. Metode PQRST adalah metode membaca teks bacaan yang terdiri atas lima kegiatan, yakni *preview*, *question*, *read*, *summarize*, dan *test*.

Metode membaca PQRST merupakan metode membaca yang bersifat sistematis dan terarah. Johan (dalam Hidayah 2014) menyatakan bahwa metode membaca PQRST merupakan metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan dalam implementasinya memberikan dampak pada hasil belajar. Selain itu, metode membaca PQRST adalah metode yang mampu menumbuhkan

kreativitas pembaca. Metode membaca PQRST merupakan metode belajar yang kreatif; PQRST sangat memberikan peluang untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengerjakan teks (Johan dalam Hidayah 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode PQRST adalah metode membaca yang bersifat sistematis dan terarah yang terdiri atas lima langkah yaitu *preview, question, read, summarize, dan test*.

2.2.19 Tujuan Metode PQRST

Metode PQRST memiliki beberapa tujuan. Tujuan metode PQRST adalah pembaca mampu meningkatkan pemahaman pada isi teks yang telah dibaca dan jangka waktu pemahaman pembaca tersebut akan lebih lama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (dalam wahyuni 2014) yaitu tujuan utama penerapan metode PQRST adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tujuan penggunaan metode PQRST adalah agar siswa mampu menemukan informasi yang ada dalam sebuah teks bacaan dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

2.2.20 Langkah-Langkah Metode PQRST

Metode PQRST memiliki beberapa langkah-langkah dalam menerapkannya. Sumarwati (dalam Hidayah 2014) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode PQRST adalah sebagai berikut: (1) siswa dipandu dengan guru melakukan peninjauan; (2) siswa dipandu guru merumuskan pertanyaan dengan cara mengubah judul/sub judul dan bagian-bagian penting yang ditemukan saat peninjauan menjadi kalimat pertanyaan; (3) siswa diminta membaca secara aktif dan saksama dengan cara memperhatikan pertanyaan yang telah dirumuskan, gambar, rangkuman sebagai panduan dalam mengatur fokus perhatian, menandai ide pokok tiap paragraf, menangkap ide bacaan, dan menghentikan gerakan mata sesaat hanya pada bagian penting dalam bacaan; (4) siswa diminta menyatakan secara ringkas isi bacaan dengan kata-kata sendiri, baik dalam hati maupun dengan bersuara dengan cara menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada awal

kegiatan atau menjelaskan topik utama dan gambar yang ada; dan (5) siswa merespons soal-soal bacaan yang disediakan guru, baik secara lisan, tulis, maupun praktik untuk mengukur tingkat pemahamannya.

Langkah pertama yaitu *preview*. Pada tahap ini adalah tahap prabaca bagi pembaca untuk mengetahui apa yang dibahas di dalam buku. Pembaca disarankan untuk memeriksa judul buku, prakata, bab, dan subbab bab utama. Perhatikan juga seluruh organisasi buku tersebut. Perhatikan grafik, diagram, ilustrasi, ataupun peta untuk memperjelas informasi yang disampaikan penulis.

Tahap kedua yaitu *question*. Yastuti (dalam Milantini 2016) menjelaskan keuntungan melakukan question bagi pembaca sebelum membaca adalah sebagai berikut: (1) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pembaca untuk menemukan isi bacaan pada waktu pembaca melakukan tahap reading, (2) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memotivasi pembaca untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai, (3) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pikiran pembaca pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca. Pembaca dituntut untuk berpikir kritis dalam suatu bacaan yang dibaca, pembaca juga harus membaca dengan teliti ketika mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ketiga adalah *read*. Pada tahap ini pembaca membaca bacaan secara menyeluruh dan intensif. Pembaca membaca secara intensif dan juga mencari jawaban yang telah dibuat pada tahap *question*. Pembaca memfokuskan kata kunci, pokok pikiran, dan simpulan yang dibuat penulis untuk memperlancar proses membaca. Pembaca juga dapat membuat catatan agar mempermudah pembaca dalam mengingat informasi penting yang terdapat dalam bacaan.

Tahap keempat, *summarize* pada tahap ini pembaca membuat ringkasan sesuai dengan apa yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri. Pembaca membuat ringkasan dengan maksud agar tidak lupa dengan informasi penting yang telah dibaca. Pembuatan ringkasan tersebut dapat dibuat dalam per bab apabila dirasa dibutuhkan pembaca agar tidak lupa informasi yang terkandung dalam satu bab

tersebut. Informasi yang diringkas sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam tahap *question* dan tujuan lain yang ingin diringkas oleh pembaca.

Menurut Nurhadi (dalam Haryadi 2012:109) *summerize* adalah sebuah ringkasan akan tetapi menurut Willy mengartikan *summerize* adalah ikhtisar. Walaupun, bersinonim kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. Menurut Nurhadi (dalam Haryadi 2013:110) perbedaan ringkasan dan ikhtisar adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Ringkasan dan Ikhtisar

No	Ringkasan	Ikhtisar
1.	Pengertian Pengungkapan kembali bentuk kecil dari sebuah karangan.	Pengertian Pengungkapan kembali inti dari sebuah karangan.
2.	Tujuan Memproduksi kembali apa kata pengarang.	Tujuan Memproduksi kembali secara kreatif apa kata pengarang.
3.	Identitas Mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun sosok (badan) karangan.	Identitas Urutan-urutan gagasan yang diungkapkan kembali tidak menggambarkan urutan-urutan gagasan seperti seperti karangan aslinya.
4.	Teknik Penyusunan Penyusun ringkasan terikat oleh penataan, isi, dan sudut pandang pengarang bacaan.	Teknik Penyusunan Penyusun ringkasan bebas mengungkapkan apa yang menurutnya mewakili inti bacaan.
5.	Pengaruh Penyusun Bersifat objektif. Penyusun tidak berhak mengubah	Pengaruh Penyusun Cenderung bersifat subjektif. Penyusun bebas mengungkapkan

	susunan karangan atau sudut pandang pengarangnya.	apa yang menurutnya mewakili inti karangan.
6.	Bahasa Kalimatnya pendek-pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya.	Bahasa Bahasanya panjang-panjang, sekehendak hati penyusunnya.

2.2.21 Kelebihan dan Kekurangan Metode PQRST

Metode membaca PQRST merupakan metode membaca yang bersifat sistematis dan terarah. Johan (dalam Hidayah 2014) menyatakan bahwa metode membaca PQRST merupakan metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan dalam implementasinya memberikan dampak pada hasil belajar. Selain itu, metode membaca PQRST adalah metode yang mampu menumbuhkan kreativitas pembaca. Metode membaca PQRST merupakan metode belajar yang kreatif; PQRST sangat memberikan peluang untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengerjakan teks (Johan dalam Hidayah 2014).

Selain terdapat kelebihan terdapat beberapa kekurangan metode PQRST. Kekurangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut (1) Memerlukan konsentrasi yang tinggi ketika membaca teks, (2) memerlukan waktu yang lama ketika membaca dan menerapkan metode PQRST, (3) harus membaca berulang-ulang agar mampu memahami isi bacaan dengan maksimal, (4) membuat rangkuman bacaan yang panjang, (5) metode ini harus dilakukan dengan sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan apabila dilakukan secara acak maka hasil membaca tidak maksimal.

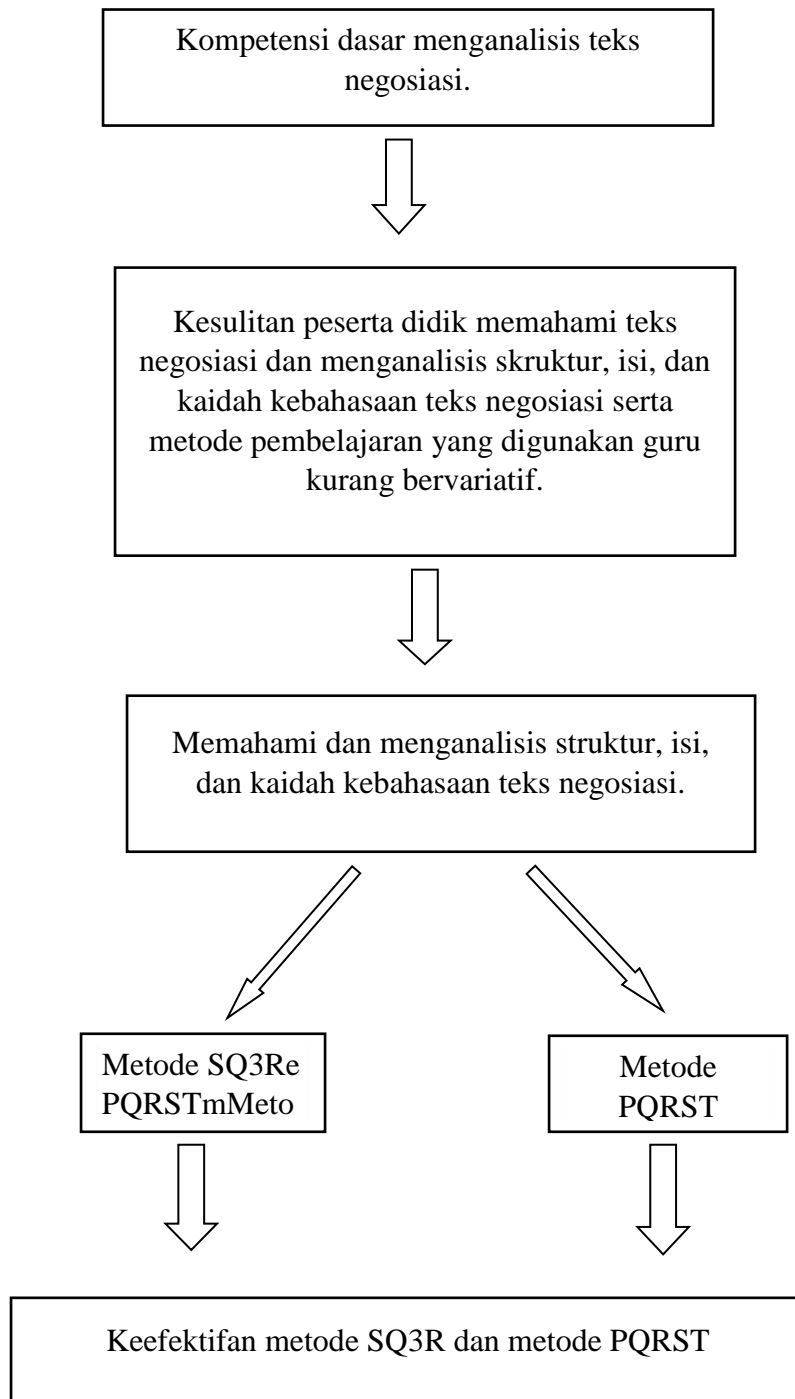
Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode PQRST memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan metode PQRST adalah metode yang memiliki langkah-langkah sistematis, menumbuhkan kreativitas, dan metode belajar yang kreatif. Sedangkan kekurangan metode PQRST harus dilakukan secara sistematis agar hasil yang didapatkan pembaca lebih maksimal.

2.3 Kerangka Berpikir

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca suatu teks yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan juga memahami apa yang akan disampaikan oleh penulis. Penggunaan metode membaca akan memudahkan siswa untuk memahami apa saja informasi yang disampaikan oleh penulis dalam teks. Penggunaan metode membaca SQ3R dan PQRSST akan mempermudah pembaca yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami kembali isi bacaan yang telah ia baca. Hal ini dikarenakan metode SQ3R dan PQRSST merupakan salah satu metode membaca khususnya untuk membaca pemahaman. Metode SQ3R dan PQRSST memiliki ciri-ciri untuk mendorong siswa melakukan persiapan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan. Saat membaca, siswa akan termotivasi dan terfokus dalam membaca karena ada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah membaca, adanya proses pengulangan maupun perangkuman yang akan membuat siswa lebih mantap mengenai membaca pemahaman yang akan dicapai.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode SQ3R dan PQRSST dapat meningkatkan pemahaman membaca. Metode SQ3R memiliki lima tahap. Tahap pertama yaitu *survai* meninjau, meneliti, mengkaji, dan cara membaca bagian-bagian dari buku. *Questioin* kegiatan pembaca penyusun pertanyaan. Tahap ketiga adalah *reading* kegiatan pembaca membaca teks. Tahap ke empat adalah *recite* yaitu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Tahap terakhir *review* yaitu membaca untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dipahami.

Metode PQRSST memiliki lima langkah. Langkah pertama *preview* yaitu meninjau, meneliti, mengkaji bacaan yang akan dibaca. *Questioin* kegiatan pembaca penyusun pertanyaan. *Reading* kegiatan pembaca membaca teks. Selanjutnya adalah *summerize* yaitu meringkat apa yang telah dibaca. Pada tahap terakhir yaitu tes atau uji pembaca seberapa banyak penguasaan pembaca.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil penerapan metode SQ3R dan metode konvensional terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil penerapan metode SQ3R dan metode konvensional terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil penerapan metode PQRST dan metode konvensional terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil penerapan metode PQRST dan metode konvensional terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA.

3. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil penerapan metode SQ3R dan PQRST terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA.

Ha : Terdapat perbedaan antara hasil penerapan metode SQ3R dan PQRSST terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas SMA X. Hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian proses pada kelas eksperimen I yang menerapkan metode SQ3R dengan nilai rata-rata penilaian proses sebesar 91% dengan katagori sangat efektif. Berikutnya dengan hasil presentase rata-rata pengamatan sikap penerapan metode SQ3R pada kelas eksperimen I dengan jumlah presentase 88% sehingga masuk pada katagori sangat efektif. Berikutnya keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yaitu dengan hasil perhitungan uji t nilai pretes dan postes metode SQ3R yang menunjukkan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan signifikan. Hasil uji tersebut diperkuat dengan perhitungan hasil rata-rata nilai pretes dan postes yang diperoleh kelas eksperimen I dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pun berbeda. Rata-rata nilai pretes adalah 67,8 sedangkan rata-rata nilai postes kelas eksperimen I adalah 78,5.
2. Metode PQRST efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas SMA X. Hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian proses pada kelas eksperimen II yang menerapkan metode PQRST dengan nilai rata-rata penilaian proses sebesar 92% dengan katagori sangat efektif. Berikutnya dengan hasil presentase rata-rata pengamatan sikap penerapan metode PQRST pada kelas eksperimen II dengan jumlah presentase 89% sehingga masuk pada katagori sangat efektif. Berikutnya keefektifan metode PQRST dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi yaitu dengan hasil perhitungan uji t nilai pretes dan postes metode PQRST yang menunjukkan Sig. (2-tailed) $0,000$

$<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan signifikan. Hasil uji tersebut diperkuat dengan perhitungan hasil rata-rata nilai pretes dan postes yang diperoleh kelas eksperimen II dengan menerapkan metode PQRST dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pun berbeda. Rata-rata nilai pretes adalah 65,1 sedangkan rata-rata nilai postes kelas eksperimen II adalah 81,3.

3. Metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada siswa SMA kelas X. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian proses pembelajaran penerapan metode PQRST pada kelas eksperimen II tingkat persentasenya lebih tinggi yaitu 92% dari pada hasil penilaian proses pembelajaran penerapan metode SQ3R pada kelas eksperimen II yaitu 91%. Hasil proses pengamatan sikap kelas eksperimen II yang menerapkan metode PQRST juga lebih tinggi dari pada kelas eksperimen I yaitu yang menerapkan metode SQ3R. Presentase pengamatan sikap kelas eksperimen II yaitu 89%, sedangkan kelas eksperimen I adalah 88% dan kedua kelas tersebut masuk dalam kategori sangat efektif. Hasil perhitungan uji t dengan nilai signifikan 0,149. Nilai sig. (2 tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode SQ3R dan PQRST. Akan tetapi keefektifan dapat dilihat dari hasil perbandingan rata-rata postes kelas eksperimen I dan eksperimen II. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari kelompok eksperimen II (menerapkan metode PQRST) yang lebih baik dari kelompok eksperimen I (menerapkan metode SQ3R). Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen I adalah 67,8 dan rata-rata nilai postes adalah 78,5 sedangkan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen II adalah 65,1 sedangkan rata-rata nilai postes adalah 81,3. Berdasarkan hasil perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat disimpulkan bahwa metode PQRST lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi dari pada metode SQ3R.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran menganalisis teks negosiasi. Peneliti menyarankan untuk menggunakan metode SQ3R dan PQRSST dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi karena sudah terbukti keefektifannya. Metode SQ3R dan PQRSST sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menganalisis atau dalam kegiatan membaca pemahaman karena metode SQ3R dan PQRSST harus dilakukan dengan sistematis. Pelaksanaan yang sistematis tersebut dapat membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami teks sedang dibaca sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman pada siswa.

Bagi siswa hendaknya dapat menerapkan metode SQ3R maupun PQRSST dalam kegiatan membaca pemahaman dengan maksimal karena terbukti keefektifannya. Bagi peserta didik juga sebaiknya menerapkan kegiatan metode secara runtut karena penerapan metode SQ3R dan PQRSST yang sistematis. Peserta didik segoyahnya mendengarkan penjelasan guru dengan baik agar mudah dalam memahami materi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Bagi peneliti lain hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensial untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya membaca pemahaman dalam menganalisis teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghazo, Aberr. 2015. The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students. *International Journal of English and Education*. ISSN: 2278-4012, Volume:4, Issue:3, July 2015.
- Artu, Nurdia. 2016. Upaya Meningkatkan Membaca Pemahamn Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2 No. 2 ISSN 2354-614X
- Asiri, Ahmad. 2017. The Effectiveness Of Using SQ3R To Teach Reading Skills. *Asian Journal of Educational Research*. Volume 5. Nomor 1. www.multidisciplinaryjournals.com.
- Agustina. 2008. “Pembelajaran Keterampilan Membaca”. (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Brown H.D. 2004. *Languages Aseessment Prinsiple And Clasroom Practice*. Longman. San Fransisco University.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Dyahpuspita, Nurrina. 2015. Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV 2 SD Muhammadiyah Mutihan Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 6 Tahun ke IV April 2015.
- Elvianto Suci, dkk. 2018. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Penilaian dalam Pembelajaran Teks Negosiasi di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 7. hal 230-238.
- Fahrudin, S. M. 2009. Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira. Kecamatan Selogiri. Kabupaten Wonogiri). *Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- _____.2008. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- Halimah, Andi. 2015. Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Auladuna*. Vol. 2. No 2. Desember 2015:201-220 202.
- Hamzah, Raden Sayiful. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skrambel pada Siswa Kelas VI SDN Pangolongan 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*. Volume 9. Edisi 2. Halaman 473-161.
- Habeeb, Zinah Mahdi, dkk. 2018. The Efectiveness of SQ3R Strategy in Promoting Iraqi EFL Stundents' Reading Comprehension. *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities*. Vol. No. 8, Issue No. IV, Oct-Dec.
- Hasanah, Isma. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulla.
- Haliza Nur, dkk. 2017. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*.Volume 2. Nomor 3. hal 24- 31.
- Hidayah Nurul, dkk. 2014. Penerapan Metode PQRST untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2. Nomor 3.
- Hurmali, T. 2011. *Seni dan Strategi Membaca Cepat tanpa Lupa*. Yogyakarta : Niaga Swadaya.
- Ismawati, Esti dan Faras Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Iskandarwassid & Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jamiludin, dkk. 2017. The Use of SQ3R Method in Improving Quality and Result of Social Sciences Learning in XI Grade SMAN 3 Kendari Southeast Sulawesi Indonesia. *Advances in Social Science, Education and*

Humanities Research. volume 128.
[\(http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/\)](http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks Bahasa Indonesia Analisis Fungsi, Struktur, dan Kiadah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawati, Rikke. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 01. Nomor 01.
- Krismato, Wawan, dkk. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume V. Nomor 3.
- Lestari, Dwi Eunike. 2011. Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryanto, dkk. 2013. *Buku Guru Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Masadeh, Thouqan Saleem Yakoub. 2015. *Sage Open Performance of Saudi English Language Teachers in Reading Comprehension Classes*.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/open-access-at-sage>.
- Manarul Ahmad. 2019. 6 Contoh Teks Negosiasi Singkat.
<https://www.yuksinau.id/6-contoh-teks-negosiasi-singkat/>. Diunduh pada tanggal 19 April 2019.
- Miswadi, Siti Sundari, dkk. 2010. Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read Summerize, and Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol . 4 No.1, 2010, hlm 557-56.
- Milantini Made Wik, dkk. 2016. Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol: 5 No: 3.

- Muryati, Sri. 2013. *Dasar–Dasar Keterampilan Membaca*. Sukoharjo: Univet.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mullis, Ina V.S., dkk. 2012. “PIRLS 2011 Internasional Result in Reading”, http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_FullBook.pdf. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2018.
- Mulyono, S & Sumarwati. (2011). *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 UNS.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- OECD. 2010. “PISA 2009 Results: Learning to Learn – Student Engagement, Strategies and Practices (Volume III)”, <http://www.oecdilibrary.org/docserver/download/9810091e.pdf?expires=1462610639&id=id&accname=guest&checksum=3582AAE66AD82BFE1B30633F84094A19>. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2018.
- Osmimi. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CIRC Kelas X IPS 5 SMA N 4 Bukittinggi. *Jurnal Akrab Juara*. Volume 3. Nomor 3. Edisi Agustus 2018 (158-165).
- Pujana Widya Arta, dkk. 2014. Pengaruh Pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol: 2 No: 1.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Toto dkk. 2017. Korelasi Keterampilan Memahami Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2.

- Rachmawati, Anita dan Haryadi. 2018. Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7. No 2.
- Rukaesih, Ucu Cahaya. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruseffendi dkk, 1994 . *Pendidikan Matematika 3* . Jakarta : Depdikbud.
- Sari Ika Purmana. Dkk. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.
- Schulzinger, Robert D. *US Diplomacy Since 1900*. Sixth Edition, 2008. Chapter 9.
- Sugiono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV: Alfabeta.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno.2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Subawa Gede Agus, dkk. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Summerize, and Test (PQRST) dan Mtotivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurusan PGSD*.Vol 4. No 1.
- Somadyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Ternate: Graha Ilmu
- _____.2015. Pengaruh Model Pembelajaran PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*. Vol 13.No 1.
- Soedarso. 1988. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sumadayo, Samsu, dkk. 2015. The Effect of Learning Model DRTA (Directed Reading Thingking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing From Their Reading. *Interest.Journal of Education and Practice*. Vol. 4. No 8, 2013.www.iiste.org.

- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukaesih, Sri. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa dengan Metode PQRST. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 04.No. 02 /Mei 2014.
- Sumawarti dan Purwadi. 2010. Pembuatan Pertanyaan pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif. *Diksi*. Vol. : 17 No.1.
- Sudiana, I Nyoman. 2007. *Membaca*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Syafah, Nawalis & Haryadi. 2016. Peningkatan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatulathfal Wedung Demak. *Saloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Talan, Maria Rosalinda. 2018. Pengembangan Buku Suplemen TeksNegosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan Content Language Integrative Learning. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Volume 3. Nomor 1 Tahun 2018. <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v3n1.p24-33>
- Untari Mei Fita Asri, Aprilianta Adi Saputra.2016. Keefektifan Media Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 1.
- Ulu Hacer dan Hayati Akyol. 2016.The Effects of Repetitive Reading and PQRST Strategy in the Development of Reading Skill. *Eurasian Journal of Educational Research*. <http://dx.doi.org/>. Issue 63, 2016, 225-242.
- UNESCO.2015. Events - international-literacy-day-2015literacy-and-sustainable- <http://en.unesco.org/events/international-literacy-day-2015literacy-and-sustainabl> e-societies. Diunduh pada tanggal 23 Desember 2018.